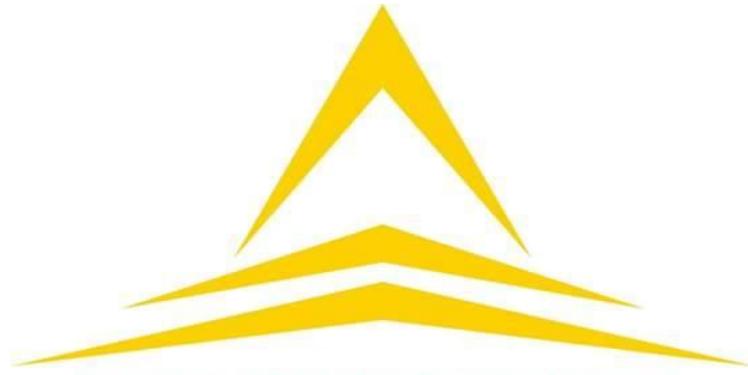


**IMPLEMENTASI SISTEM QIRAATI DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI TPQ AL-FALAH BOBOSAN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh :

IAIN PURWOKERTO
SELI FADRIYAH
NIM. 1617402220

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Seli Fadriyah
NIM : 1617402220
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Sistem Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur’an Di TPQ Al-Falah Bobosan**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



Seli Fadriyah
NIM. 1617402220

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI SISTEM QIRAATI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TPQ
AL-FALAH BOBOSAN

Yang disusun oleh : Seli Fadriyah, NIM : 1617402220, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 09 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



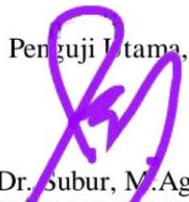
Abu Dharin, M.Pd
NIP.: 19741202 201101 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Ischak Suryo Nugroho
NIP.: 19840502 201503 1 006

Penguji Utama,



Dr. Subur, M.Ag.
NIP.: 19670307 199303 1 005

Mengetahui :

Dekan



Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Mei 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Seli Fadriyah
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Seli Fadriyah
NIM : 1617402220
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an di
TPQ Al-Falah Bobosan

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Abu Dharin, M.Pd.

NIP. 19741202 201101 1001

Implementasi Sistem Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPQ Al-Falah Bobosan

Oleh : Seli Fadriyah
NIM : 1617402220

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam dan juga merupakan Mukjizat Nabi Muhammad SAW, membacanya merupakan ibadah. Allah SWT akan melimpahkan pahala bagi siapa saja yang membaca, memahami dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an. Yang terjadi saat ini banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an, namun tidak sedikit orang yang melakukan kesalahan baik dari segi makhraj atau tajwid sehingga makna yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi berbeda bahkan salah. Sistem Qiraati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara yang ditempuh yang berupaya untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik sebagian ayat, dimana Al-Qur'an tersebut menjadi sumber hukum bagi agama islam. Implementasi berarti tindakan. Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu "Bagaimana Implementasi Sistem Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPQ Al-Falah Bobosan?"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan. Objek penelitian ini penulis fokuskan pada Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif kualitatif dimana ditunjukkan untuk menyajikan data dan menganalisis data sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data digunakan metode induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dengan langkah-langkahnya pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga verifikasi data.

Hasil penelitian yang dapat penulis ungkapkan bahwa proses pembelajaran Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan metode PTPT, metode menghafal binadzor, metode menghafal perhari satu halaman, metode tahfidz, metode wahdah, metode tasmi'i, metode talaqqi dan metode takrir. Proses evaluasi pembelajaran Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an adalah evaluasi tertulis dan lisan, dimana evaluasi ini untuk mengukur kemampuan kognitif dan untuk mengingatkan kembali hafalan yang telah dihafalkan. Evaluasi yang dilakukan secara tertulis dilihat dari buku prestasinya, sedangkan secara lisan melalui evaluasi harian, evaluasi bulanan dan IMTAS yang dilakukan oleh Kepala TPQ Al-Falah Bobosan. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an sudah baik dan sebagian besar sudah sesuai dengan teori yang terdapat pada buku panduan Qiraati TPQ Al-Falah Bobosan dan proses evaluasi pembelajaran dari Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an dengan mempertimbangkan aspek materi, kebutuhan santri, hafalan santri, ustad maupun ustadzah, dan waktu yang tersedia.

Kata kunci: Sistem Qiraati, TPQ Al-Falah Bobosan, Implementasi, Thafidz

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan kecuali kebaikan pula.”

(Q.S. Arrahman: 60)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Sebuah karya kecil ini sebagai pengabdian cinta yang tulus penuh kasih, peneliti persembahkan kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, menjadi motivator terhebat:

1. Ibunda tersayang malaikat tanpa sayapku, yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kepada penulis untuk menjadi orang sukses, sabar, semangat dan pantang menyerah yaitu Ibunda Wagiaty.
2. Bapak saya Musono, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat khususnya dalam perkuliahan ini.
3. Matahari penerang yang selalu memberikan kehidupan kepadaku, yang selalu mengajarkan untuk selalu berperilaku baik dan jujur dalam segala hal apapun, yaitu Mbah Kakung saya Sunarjo.
4. Dosen Pembimbing skripsi yaitu Bapak Abu Dharin, M. Pd yang selalu memberikan bimbingan skripsi ini di sela-sela kesibukan yang padat. Terimakasih atas bantuan, nasehat dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan kepada saya dengan rasa tulus ikhlas.
5. Keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan doanya.
6. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2006, khususnya kelas PAI E 2016 yang telah memberikan semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Terimakasih atas memori yang kita rajut selama 4 tahun ini, suka duka di bangku perkuliahan yang kita jalani. Semoga saat-saat itu menjadi kenangan yang paling indah.
7. Sahabat saya Ika Wahyuningsih, Khusniyah, Islaelatul Mukarromah, Umi Nurfaejriyah, Nadiah Fitriani. Terimakasih selalu ada dalam segala kondisi.
8. Tempat berbagi segala macam rasa yang selalu memberikan semangat, dukungan, kasih sayangnya Dwi Wahyu Rezeki.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kalimat syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur’an di TPQ Al-Falah Bobosan”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sholawat beserta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *uswatun khasanah* terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa’atnya di hari kiamat. Aamiin

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Karena penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan hormat sampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Negeri Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Abu Dharin, M.Pd., Dosen Pembimbing yang selalu memberikan Bimbingan dan arahnya dengan penuh kesabaran.

9. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Imam Mujahid,. Kepala TPQ Al-Falah Bobosan, yang telah nengizinkan penulis melakukan penelitian di TPQ tersebut.
12. Sangidah,. Pengurus TPQ Al-Falah Bobosan.
13. Muslihati,. Guru Tahfidz TPQ Al-Falah Bobosan.
14. Orang tuatu tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
15. Sahabatku Ika Wahyuningsih, Khusniyah, Islaelatul Mukarromah, Umi Nurfajriyah, Nadiah Fitriani yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
16. Keluarga Besar Adiksi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang selalu memberikan dukungan motivasi baik secara langsung maupun tidak.
17. Keluarga besar PAI E angkatan 2016 dan teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan daan motivasi.
18. Teman-teman santri Ath-Thohiriyyah Azkiya Nur Kharimah, Aulia Nur Dina, Nurul Istiqomah, Isti Maghfiroh, Laela Ramadhani, Fata Nihayati, Maemunatullatifah yang sellau memberikan dukungan dan hiburan.
19. Teman Seperjuangan Aprilia Diky Permatasari, Kuni Akhila Sofia, Izzati Fajrina Asrti dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
20. Dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 13 Mei 2020

Penulis,



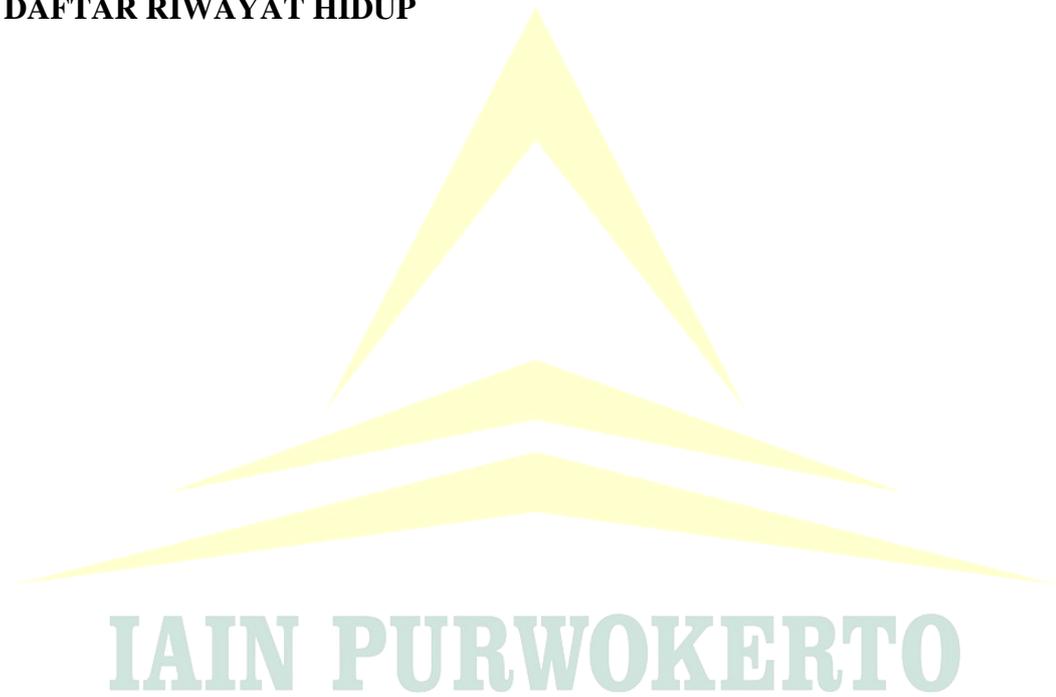
Seli Fadriyah
1617402220

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus kajian	6
C. Definisi Konseptual	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM QIRAATI DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN	
A. Menghafal Al-Qur'an	11
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	11
2. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an	11
3. Gaya dalam Menghafal Al-Qur'an	16
4. Metode Tiqui Taca dalam Al-Qur'an	19
5. Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an	22
6. Langkah-langkah Menghafal dalam Qiraati	23

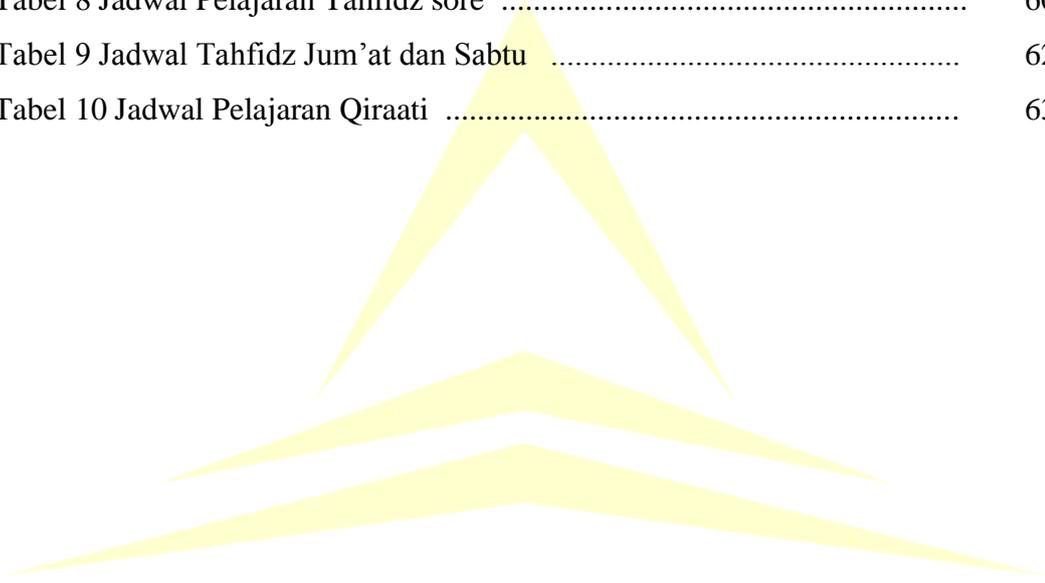
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Menghafal Al-Qur'an	24
8. Adab dalam Menghafal Al-Qur'an.....	25
9. Keutamaan dalam Menghafal Al-Qur'an	26
B. Sistem Qiraati	26
1. Pengertian Sistem	26
2. Pengertian Sistem Qiraati	26
3. Sejarah Qiraati	27
C. Implementasi Pembelajaran Sistem Qiraati.....	29
1. Pengertian Implementasi	29
2. Pengertian Sistem	29
3. Pengertian Sistem Qiraati	29
4. Tahapan Pembelajaran Qiraati	28
5. Metode-metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an.....	38
6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Sistem Qiraati	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek dan Objek penelitian.....	52
D. Teknik pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara.....	58
1. Letak Geografis TPQ Al-Falah Bobosan	58
2. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Falah Bobosan	59
3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Falah Bobosan	59
4. Keadaan Guru TPQ Al-Falah Bobosan	60
5. Tata Tertib TPQ Al-Falah Bobosan	63
6. Langkah-langkah pembelajaran Qiraati	68

7. Sarana dan Prasarana	69
B. Penyajian Data	70
C. Analisis Data	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
C. Kata Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru TPQ Al-Falah tahun 2018	45
Tabel 2 Daftar Guru TPQ Al-Falah tahun 2020	46
Tabel 3 Jumlah Pendaftar Santri tahun 1998-2015	51
Tabel 4 Jumlah Santri Qiraati tahun 2015	52
Tabel 5 Jumlah Santri Pra Tahfidz tahun 2020	53
Tabel 6 Sarana dan Prasarana TPQ Al-Falah	58
Tabel 7 Jadwal Pelajaran Tahfidz pagi	60
Tabel 8 Jadwal Pelajaran Tahfidz sore	60
Tabel 9 Jadwal Tahfidz Jum'at dan Sabtu	62
Tabel 10 Jadwal Pelajaran Qiraati	63



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
- Lampiran II Hasil Wawancara yang meliputi: wawancara dengan kepala TPQ Al-Falah Bobosan, Pengurus TPQ Al-Falah Bobosan, Ustad/Ustadzah Tahfidz TPQ Al-Falah Bobosan
- Lampiran III Dokumentasi kegiatan belajar mengajar TPQ Al-Falah Bobosan



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan suatu kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang di riwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an sekarang ini merupakan data sejarah yang terbuka untuk semua orang dan semua pihak untuk membaca, menafsirkan, atau menganalisisnya, baik untuk tujuan yang positif maupun dengan tujuan untuk mencari sisi-sisi kelemahannya dan Al-Qur'an adalah sumber agama islam yang pertama dan yang utama serta menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia. Oleh karena itu, umat islam harus mempelajari, menyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya serta menjaga eksistensi Al-Qur'an.¹

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah bisa membacanya. Dengan tartil, pelan dan sesuai dengan kaidah tajwid. Untuk itu sangatlah penting bagi umat muslim untuk bisa mempelajari Al-Qur'an agar dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar karena pada kenyataan masih banyak umat muslim yang masih buta dalam huruf Al-Qur'an, kesulitan dalam membaca dan mampu dalam membacanya tetapi tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan benar, sehingga pada akhirnya tidak untuk mengamalkan isi yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting dan dianjurkan untuk bisa membacanya.²

Demikian cara Allah SWT memelihara Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. AL-Hijr ayat 9 :

إِنَّاخُنُّنَزَّلْنَاالدُّكْرَ َوَاتَّأَلَهُ لِحَافِظُونَ

Artinya : *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharannya"*. (QS. Al-Hijr ayat 9).

¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 191.

² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996) hlm. 199.

Pada masa-masa awal (masa kenabian), proses penjagaan terhadap kemurniaan Al-Qur'an sangat diutamakan oleh Rasulullah. Hal ini dapat dilihat dari perintah Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat untuk menghafal setiap Al-Qur'an yang diwahyukan Allah. Disamping itu, Nabi Muhammad juga memerintahkan beberapa orang sahabat untuk rajin menulisnya dalam pelepah-pelepah kurma, tulang-tulang binatang dan lain sebagainya. Nabi Muhammad SAW juga senantiasa mengajarkan kepada para sahabat untuk mengamalkan setiap nilai yang terkandung di dalam ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tidak dapat diragukan bahwa semasa hidupnya Rasulullah sangat serius dalam menjaga kemurniaannya.

Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk berjalan di atas bumi, mengamati makhluk-makhluk yang ada di alam semesta, dan mengkaji serta memikirkan ciptaan Allah yang ada di langit dan bumi, sehingga keindahan penciptaan dan kejadian makhluk dapat mereka jadikan sebagai bukti adanya Dzat Pencipta Yang Maha Suci dan Maha Tinggi. Sesuai dengan QS. Al-Ankabut : 29

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ

Artinya : *"Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah mengawali penciptaan". (QS. Al-Ankabut : 29)*

Al-Qur'an juga mengukuhkan keutamaan ilmu pengetahuan, kemuliaan kaum ilmuwan, dan tingginya kedudukan mereka. Al-Qur'an mengangkat kedudukan ilmu pengetahuan sejajar dengan kedudukan iman. Bukti terkuat mengenai penghormatan Al-Qur'an terhadap ilmu pengetahuan dan kaum ilmuwan yaitu penyebutan ilmuwan secara malaikat dalam pengakuan akan ketunggalan Allah, keadilan-Nya, kemampuan-Nya, dan kebijaksanaan-Nya. Sedangkan bukti penghormatan Allah terhadap ilmu pengetahuan dan pengukuhannya akan keutamaannya yaitu perintah-Nya kepada Nabi SAW untuk berdoa agar ditingkatkan ilmu pengetahuannya.

Al-Qur'an juga memberikan dorongan kepada manusia untuk memikirkan tentang dirinya sendiri, tentang keajaiban penciptaan dirinya, dan kepelikan struktur kejadiannya. Ini mendorong manusia untuk mengadakan pengkajian tentang jiwa dan rahasia-rahasiannya. Di samping itu, pengetahuan manusia akan dirinya membantunya dalam mengendalikan hawa nafsunya, memeliharanya dari pada jalan keimanan, amal kebaikan, dan tingkah laku yang benar, yang akan menghantarkannya kepada kehidupan yang damai dan tentram, dan merealisasikan bagian kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³

Penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja dipilih Allah untuk menjaga kemurniaan kitab suci-Nya. Kenyataan ini seharusnya membangkitkan kesadaran umat islam tentang pentingnya menjaga kelestarian dan kemurniaan Al-Qur'an, termasuk dengan cara dihafalkan. Dengan demikian, lahirnya lembaga-lembaga pendidikan yang berkaitan terhadap gerakan menghafal Al-Qur'an harus didukung agar tetap eksis di tengah berkembangnya budaya instan dan dinamika kehidupan yang semakin mengglobal.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang tidak mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah SWT berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan orang yang bercita-citatus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁴

Salah satu etika dari para penghafal Al-Qur'an adalah selalu bersama Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tidak hilang dari ingatannya. Menurut Winkel,

³ Dr. Mohammad Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung : Pustaka, 1985), hlm. 2-6.

⁴ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23.

ciri khas hafalan adalah reproduksi yang dapat diputar kembali pada saat dibutuhkan.⁵ Hanya saja, masih menurut Winkel, skema kognitif yang terbentuk kerap bersifat kaku atau terlalu mengikat, lebih-lebih bila materi yang dihafal banyak sekali. Skema itu berperan sebagai pita rekaman yang hanya dapat diputar kembali dari depan ke belakang. Gejala ini menunjuk pada otomotisme dalam prestasi hafalan. Para penghafal Al-Qur'an menyalin sejumlah 6666 ayat ke dalam memorinya secara berturut ayat per ayat dari awal mushaf hingga akhir dengan cara otomotisme, tidak memerlukan elaborasi, karena yang di harapkan adalah sequence secara persis, tak kurang dan tak lebih. Sementara dalam banyak hal perlu ingatan itu persis dari A sampai Z, tetapi bagaimana kita mengelaborasi sehingga bagian-bagian tertentu tidak selalu persis sama. Hal ini terjadi pada pengenalan kembali atau pemahaman terhadap suatu objek.⁶

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan. Tujuan yang di capai bukan hanya hafal dalam lisan saja melainkan bisa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya dan mampu mengamalkannya. Metode yang digunakan dalam menghafal ada banyak, sehingga dapat mempermudah dalam proses menghafal dan dapat meminimalisir adanya problematika dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adanya ketidakmampuan dalam mengatur waktu, banyak ayat-ayat yang mirip dan lain sebagainya. Turunya ayat Al-Qur'an secara berangsur-angsur itu merupakan bantuan terbaik bagi mereka untuk menghafal dan memahami ayat-ayatnya. Salah satunya menggunakan Sistem Qiraati, sistem tersebut merupakan suatu metode dengan sistem membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan Tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi Sistem Qiraati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qiraati. Untuk mengajar

⁵ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 24

⁶ Masagus Fauzan Yayan, *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Erlangga, 2015), hlm. 12.

Sistem Qiraati ini tidak sembarang orang yang mengajar. Pendidik yang mengajar Qiraati harus seorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah atau ijazah mengajar Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara langsung dengan pengasuh TPQ Al-Falah 1 Bobosan pada tanggal 01 Oktober 2019 diperoleh informasi bahwa TPQ Al-Falah 1 Bobosan merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai program "Pasca TPQ Program Tahfidz Qiraati" untuk anak-anak usia dini mulai dari PAUD, TK, SD bahkan sampai kelas dewasa. Dalam sebuah buku manusia jika menghafal Al-Qur'an semasa kecil maka hafalan itu kan mendarah daging.⁷

TPQ Al-Falah 1 Bobosan merupakan pusat dari Sistem Qiraati yang berdiri sejak 27 September 1997. Pada Sistem Qiraati ini, di TPQ tersebut memakai pengajaran bersistem gambar atau peraga yang dimulai dari kelas Pra TK, Jilid 1-5, Juz 27, Jilid 6, Ghorib, Tajwid, Imtaz, Finishing hingga melahirkan kelas baru yaitu kelas Tahfidz bagi santri yang sudah lulus ujian dan mendapatkan syahadah. Syarat masuk TPQ tersebut anak yang di kategorikan masuk kelas Pra TK yaitu 2,5 tahun atau PAUD dengan target pada saat kelas 4 SD sudah memiliki hafalan dari Juz 16-20 hingga masuk kelas dewasa yaitu pada kelas finishing dan melahirkan Tahfidz Qur'an Qiraati.

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ada kemauan yang kuat dari dalam diri orang atau anak tersebut, namun motivasi dari orang tua yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Faktor yang mempengaruhi anak-anak dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh orang tuannya, karena segala apa yang dilakukan anak atas dasar dari orang tua ajarkan kepada mereka. Orang tua mempunyai pengaruh terhadap anak sesuai dengan prinsip eksplorasi yang mereka miliki.⁸

⁷ Yahya bin 'Abdurrozzaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Kamil Publishing, 2013), hlm. 15.

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 91.

Dengan pertimbangan di atas, penelitian ini membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an dengan judul "Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan".

B. Fokus Kajian

Implementasi" Sistem Qiraati" Dalam Menghafal Al-Qur'an Di TPQ Al-Falah 1 Bobosan.

C. Definisi Konseptual

1. Implementasi Pembelajaran Sistem Qiraati

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan. Yaitu suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Implementasi dalam KBBI berarrrti pelaksanaan, penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak terhadap sesuatu.⁹

Secara etimologis, istilah sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) yang sering dipakai untuk memudahkan dalam menggambarkan interaksi dalam suatu entitas. Selain itu sistem bisa diartikan suatu kesatuan, baik obyek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan, saling tergantung, saling mendukung, dan secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Istilah metode berasal dari berasal Yunani yaitu Methodos yang berasal dari kata "Meta" dan "Hodos". kata Meta berarti melalui sedangkan Hodos berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus di lalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa

⁹ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Perseda, 2013), hlm. 89

bermakna “ Minhaj. Al-wasilah, Al Raifiyah, Al Thoriqoh”, semua kata itu berarti jalan atau cara yang harus di tempuh. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem Qiraati merupakan suatu metode membaca Al-Qur’an dengan sistem langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan Tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi Sistem Qiraati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qiraati. Untuk mengajar Sistem Qiraati ini tidak sembarang orang yang mengajar. Pendidik yang mengajar Qiraati harus seorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah atau ijazah mengajar Al-Qur’an.¹⁰

Menghafal Al-Qur’an adalah proses yang tidak mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah SWT berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar. Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan orang yang bercita-citatus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.

2. Pendidikan Non Formal TPQ Al-Falah 1

TPQ Al-Falah 1 merupakan lembaga non formal yang masih aktif berkembang di Bobosan Purwokerto Utara yang berbasis keagamaan diasuh oleh Bapak Kyai Imam Mujahid dan Nyai Halimatus Sa’diyah. Di dalamnya terdapat pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan sistem Qiraati .

¹⁰ <https://qiraatipati.wordpress.com/about/memahami-qiraati/> dikutip tanggal 12 November 2017 pukul 21:39 WIB

Berdasarkan pada definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur’an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan” adalah cara yang teratur untuk menghafal firman Allah SWT ke dalam pikiran agar selalu ingat karena dari sistem qiraati sendiri dan tidak salah dalam mengucapkannya, dan tempatnya adalah di TPQ Al-Falah 1 Bobosan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur’an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan”.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih tentang implementasi sistem qiraati dalam menghafal Al-Qur’an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya dan memperluas khazanah keilmuan dalam bidang keagamaan serta dapat memberikan wawasan kepada orang awan tentang serta dapat memberikan wawasan kepada orang awam tentang metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an salah satunya Sistem Qiraati.

b. Manfaat praktis

Menjadi pedoman bagi peneliti dan pihak-pihak lain dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT serta sebagai evaluasi diri agar

menjadi bekal akhirat terutama dalam penerapan membaca bahkan menghafal Al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori

Pertama, Buku *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, karya Muhammad 'Utsman Najati. Buku ini berisi tentang Al-Qur'an dan manfaat-manfaat mempelajari Al-Qur'an bagi kehidupan sehari-hari.

Kedua, Buku *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, karya Masagus Fauzan Yayan. Buku ini berisi tentang cara-cara jitu menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, Buku *metode Pendidikan Anak Muslim*, karya Abu Amr Ahmad Sulaiman. Buku ini berisi tentang bagaimana penerapan-penerapan metode islam bagi anak usia dini.

Keempat, Buku *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, karya Basyiruddin Usman, buku ini berisi tentang mengkaji dan menguasai metode, strategis, dan prinsip-prinsip pembelajaran agama islam.

2. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya :

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Nafisatun Nisapada tahun 2015 dengan judul “ Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Anak-anak Yanbu'ul Qur'an di Tersobo Prembun”. Skripsi ini membahas tentang metode-metode untuk menghafal Al-Qur'an.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Annisatun Imamah pada tahun 2018 dengan judul “ Penggunaan Metode Yadain Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Siwatu Bumiroso Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo”. Skripsi ini membahas tentang penggunaan metode yadin dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Umi Nur Khasanah pada tahun 2014 dengan judul “Implementasi Metode Qur'ani Dalam

Pembelajaran Al-qur'an di MI MA'ARIF NU Pasinggangan Kabupaten Banyumas". Skripsi ini membahas tentang penerapan metode qur'ani dalam pembelajaran Al-Qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori meliputi Menghafal Al-Qur'an, Sistem Qiraati dan Implementasi Pembelajaran Sistem Qiraati.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan, metode, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data serta teknik analisis dan verifikasi data.

Bab keempat berisi tentang penyajian dan analisis data meliputi: gambaran umum TPQ Al-Falah 1 Bobosan serta penyajian data.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

MENGHAFAL AL-QUR'AN, SISTEM QIRAATI DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SISTEM QIRAATI

A. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang tidak mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah SWT berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan orang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.¹¹

Salah satu etika dari para penghafal Al-Qur'an adalah selalu bersama Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an tidak hilang dari ingatannya. Menurut Winkel, dalam suatu menghafal Al-Qur'an memiliki ciri khas hafalan adalah reproduksi yang dapat diputar kembali pada saat dibutuhkan. Hanya saja, masih menurut Winkel, skema kognitif yang terbentuk kerap bersifat kaku atau terlalu mengikat, lebih-lebih bila materi yang dihafal banyak sekali. Skema itu berperan sebagai pita rekaman yang hanya dapat diputar kembali dari depan ke belakang.¹² Gejala ini menunjuk pada otomotisme dalam prestasi hafalan. Para penghafal Al-Qur'an menyalin sejumlah 6666 ayat ke dalam memorinnya secara berturut ayat per ayat dari awal mushaf hingga akhir dengan cara otomotisme, tidak memerlukan elaborasi, karena yang di harapkan adalah sequence secara persis, tak kurang dan tak lebih. Sementara dalam banyak hal perlu ingatan itu persis dari A sampai Z, tetapi bagaimana kita

¹¹ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23.

¹² <http://radionurulquran.com> dikutip pada Selasa, 28 September 2017

mengelaborasi sehingga bagian-bagian tertentu tidak selalu persis sama. Hal ini terjadi pada pengenalan kembali atau pemahaman terhadap suatu objek.¹³

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan. Tujuan yang di capai bukan hanya hafal dalam lisan saja melainkan bisa mengetahui makna yang terkandung di dalamnya dan mampu mengamalkannya. Metode yang digunakan dalam menghafal ada banyak, sehingga dapat mempermudah dalam proses menghafal dan dapat meminimalisir adanya problematika dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya adanya ketidakmampuan dalam mengatur waktu, banyak ayat-ayat yang mirip dan lain sebagainya. Turunya ayat Al-Qur'an secara berangsur-angsur itu merupakan bantuan terbaik bagi mereka untuk menghafal dan memahami ayat-ayatnya.

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal ini di lakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*.¹⁴

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga

¹³ Masagus Fauzan Yayan, *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Erlangga, 2015), hlm. 12.

¹⁴ Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang : Effhar Offset Semarang, 2001), hlm. 99

dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.¹⁵

2. Pengertian Metode Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab disebut al-hafiz, yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi ke dalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli. Sedangkan Al-Qur'an, menurut ahli ushul fiqih, mendefinisikan bahwa Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara mutawatir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan dan disudahi dengan surat an-Nas.¹⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, metode dapat diartikan sebagai sebagai proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur.

Begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun teknik-teknik dalam menghafal yang juga melewati beberapa tahap yaitu, perekaman, perekaman ini dikala siswa mencoba menghafal tugas yang berupa ayat maupun surah yang yang dilakukan secara teru-menerus.

Dari sini kita dapat kerahui, bahwa metode menghafal adalah salah satu metode yang dipakai oleh Rasulullah SAW, tentunya juga masih

¹⁵ Khalil Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya : Halim Jaya, 2012), hlm. 179-180

¹⁶ Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 3

relevan jika metode tersebut digunakan pada saat ini, yakni dalam mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan metode menghafal dalam pengajaran Al-Qur'an adalah suatu cara yang ditempuh yang berupa upaya untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an baik sebagian ayat, dimana Al-Qur'an tersebut menjadi sumber hukum bagi agama islam.

Dalam mennghafal Al-Qur'an memiliki beberapa metode diantaranya :

a. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode itu diantaranya :

1) Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini bisa mencapai pola dalam bayangannya.

2) Metode Khitabah

Kitabah adalah menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3) Metode Simai'i

Simai'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya inggat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang mengenal tulis baca Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dengan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode khitabah. Hanya saja khitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

5) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali dan siswa mengikuti kembali. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan melepas mushaf secara pelan-pelan dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.¹⁷

b. Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an

1) Talqin

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seseorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh murid secara berulang-ulang sehingga menetap di hatinya.

Dengan metode ini santri membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang jumlah pengulangan bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri, cara ini akan memerlukan kesabaran dan waktu yang banyak.¹⁸

2) Talaqqi

Presentasi hafalan dari murid kepada gurunya. Dalam metode ini hafalan santri akan diuji oleh guru pembimbing,

¹⁷ Ibid, hlm. 63-66

¹⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Yogyakarta: PT Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 51

seorang santri akan teruji dengan baik, jika dapat membaca dan menghafal dengan lancar dan benar tanpa harus melihat mushaf.

3) Mu'aradhah

Saling membaca secara bergantian, dalam prakteknya, tidak ada perbedaan diantara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi dari seorang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Penghafal hanya memerlukan keseriusan dalam mendengarkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal yang dibacakan oleh orang lain.¹⁹

4) Muroja'ah

Yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini bisa dilakukan sendiri dan juga bisa bersama orang lain. Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an.²⁰

c. Metode modern dalam menghafal Al-Qur'an

- 1) Mendengar kaset murattal tipe recorder, MP3, handphone, komputer dan sebagainya.
- 2) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern.
- 3) Menggunakan program software Al-Qur'an penghafal
- 4) Membaca buku-buku Qur'anic Puzzle. Buku ini semcam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan.²¹

3. Gaya Menghafal dalam Al-Qur'an

Gaya menghafal merupakan gaya cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan menghafal, memproses dan memasukan suatu informasi ke memori jangka panjang. Cara yang paling disukai untuk

¹⁹ Ibid, hlm. 52

²⁰ Raghil As-sirjani, *Agar orang Sibuk bisa menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Publishing, 2013), hlm. 119

²¹ Amaly Baihirul Herry, *Metode-metode Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Insan Kamil, 2010), hlm. 83-90

menghafal menunjukkan adanya relativitas, artinya setiap anak memiliki gaya menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Dengan kata lain, pengalaman kita di dunia ini dalam bentuk sensasi visual, auditori, kinestik, rasa, atau bau. Jadi apapun pengalaman yang kita simpan dalam pemikiran digambarkan melalui semua indera ini, terutama melalui tiga indera utama, pesan visual, auditori, atau kinestik.²²

Hal itu menunjukkan bahwa masing-masing gaya menghafal mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, diantaranya :

a. Gaya Menghafal Al-Qur'an tipe orang visual

Menghafal Al-Qur'an melalui perantara indera penglihatan untuk memasukkan ayat Al-Qur'an ke memori jangka panjang. Menurut Abdullah Mulham, ketika anda membaca Al-Qur'an usahakanlah membayangkan keluhuran ayat-ayatnya dan ilustrasikan isi visualnya, seakan-akan anda menyaksikan dengan mata telanjang sampai gambaran visual itu melekat dibenak anda.²³

Ciri-ciri gaya menghafal Al-Qur'an tipe visual, diantaranya ritme bacaannya cepat, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, dalam bidang tahfidz dapat mengeja ayat Al-Qur'an dengan baik dan dapat memvisualisasikan arti atau ayat Al-Qur'an dengan baik serta lebih mudah mengingat ayat Al-Qur'an yang dilihat dari pada yang di dengar.

Strategi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an anak visual yaitu mencermati ciri khas dari gaya menghafal Al-Qur'an anak visual, maka untuk mempermudah dalam menghafal, pendidik perlu membuat gambar dari arti ayat Al-Qur'an yang sedang dihafal, menyediakan Al-Qur'an QTA atau buku latihan yang berwarna untuk membuat memonic, menyiapkan petunjuk menghafal secara

²²Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm.203.

²³ Abdullah Mulham, *Cara Cepat hafizh Al-Qur'an dengan otak kanan*, (Jakarta : Pustaka Ikadi, 2013), hlm. 119.

tertulis, belajar menebalkan atau mewarnai ayat Al-Qur'an yang hendak di hafal, belajar memvisualisasikan ayat yang akan dihafal.

b. Gaya Menghafal Al-Qur'an tipe Auditori

Tipe orang yang menyukai audio akan tertarik dengan setetiap lagu, musik, atau irama maupun model-model tilawah Al-Qur'an. Jadi, ketika anda mendengarkan tilawah Al-Qur'an maka usahakanlah dapat merenungkan keluhuran ayat-ayatnya dan seolah-olah ikut mengalami kejadian serupa pada ayat yang sedang diperdengarkan.

Karakteristik dari peserta didik yang memiliki gaya menghafal tipe auditori, diantaranya adalah terkadang berbicara sendiri saat beraktivitas, ketika sedang menghafal Al-Qur'an sangat sensitif terhadap keributan, membaca Al-Qur'an dengan bersuara, senang mendengarkan bacaan Al-Qur'an, dapat mengulangi kembali dan menirukan ayat Al-Qur'an yang diperdengarkan, dapat menirukan berbagai jenis tilawah yang sedang diperdengarkan.

Strategi untuk mempermudah proses menghafal Al-Qur'an anak auditori, yaitu para penghafal Al-Qur'an bertipe auditori disarankan meluangkan waktu untuk melakukan baca simak di dalam maupun di luar kegiatan belajar mengajar atau mengaji, melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan lantang karena bermanfaat sebagai suatu perlengkapan memori.

c. Gaya Menghafal Al-Qur'an tipe kinestetik

Gaya Menghafal Al-Qur'an ini lebih mudah melalui perantara indera peraba (tangan) untuk memasukkan ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan. Tipe orang ini menyukai aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, ekspresif, bergerak, menyentuh dan meraskan atau mengalami sendiri, oleh karena itu ketika menghafal Al-Qur'an usahakan sambil mengekspresikan atau melukiskan ayat-ayat yang sedang dihafalkan.

4. Metode Tiqui Taca dalam Al-Qur'an

Dalam konteks tahfiz tiqui-taca diartikan sebagai strategi menghafal Al-Qur'an dengan cara memaksimalkan potensi, energi dan kerjasama peserta didik secara kolektif. Istilah Tiqui Taca merupakan akronim atau kepanjangan dari tawassul, intensif, atau istiqomah, qona'ah, otak kiri, target, antusias, conditioning, dan otak kanan.

a. Tawassul

Istilah tawassul dan tabaruk memiliki arti yang sama, yaitu mengejar kebaikan dan berkah lewat jalan yang dapat menghubungkan kepada kebaikan tersebut. Termasuk tawassul yang disyariatkan adalah tawassul dengan nama, sifat dan perbuatan Allah, tawassul kepada dengan menyebutkan keadaan yang sedang saat itu dibutuhkan, juga tawassul dengan keimanan kepada-Nya serta tawassul dengan amal shaleh dan dengan doanya orang yang kita harapkan doanya dikabulkan. Semua ini adalah tawassul yang disyariatkan.

b. Istiqomah

Istiqomah ini merupakan kesadaran terus-menerus, perenungan yang terus-menerus, perhatian yang terus-menerus, perhatian, dan pengendalian emosi kemanusiaannya yang sedikit banyak dapat saja berpindah ayat.²⁴

Istiqomah adalah sebuah komitmen positif dan kontinuitas dalam menjalankan suatu pekerjaan, rencana atau program. Dalam istiqomah terkandung konsistensi, tahan uji kepada godaan-godaan, yang mungkin menjadi penghambat, menjadi halangan untuk sampai pada tujuan yang dicita-citakan, fokus terhadap aktivitas yang dijalani, keteraturan dalam menjalankan aktivitas, liris sesuai dengan ketentuan yang digariskan dengan hukum atau rambu-rambu, rutinitas, sehingga menjadi rutinitas, kebiasaan, dan komitmen. Ruang lingkup istiqomah mempunyai kesamaan dengan beberapa karakteristik belahan otak kiri manusia.

²⁴ Alison Gopnik, *Keajiban Otak Anak*, (Bandung : Kaifa, 2006), hlm. 295.

c. Qonaah

Arti kata qonaah adalah cukup. Kondisi cukup merupakan hal yang sangat relative dan subyektif, tidak bergantung pada banyak sedikitnya harta benda yang dimiliki tetapi lebih cenderung kepada rasa kenikmatan dan keberkahan yang terkandung di dalam kecukupan itu sendiri. Menurut Hamka, dalam sifat qonaah terkandung 5 hal yaitu meneima apa yang ada dengan rela, memohon kepada Allah agar diberi tambahan yang pantas, dibarengi dengan usaha, menerima ketentuan Allah dengan sabar, bertawakal kepada Allah,, tidak tertarik oleh tipu daya dunia.²⁵

d. Union atau kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama baik antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam mencapai suatu atau beberapa sasaran bersama. Dalam kerjasama akan muncul berbagai penyelesaian yang secara individu tidak terselesaikan, artinya bahwa kerjasama dibangun atas kesadaran pencapaian prestasi dan kinerja. Di samping itu, nilai positifnya adalah munculnya berbagai penyelesaian secara sinergis dari berbagai individu yang tergabung dalam kerja tim.

e. Otak Kiri

Penggunaan otak kiri untu menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan belajar masih mendominasi khususnya bagi kebnyakan orang yang eghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan belhana otak sebelah kiri bukanlah hal negatif karena sebagian dari karakter Al-Qur'an mempunyai ciri yang cocok dengan belahan otak sebelah kiri.

f. Target

Banyak orang yang sukses dalam mengarungi kehidupan, karena efek positif dari merubah cara berpikir dengan mengadopsi proses imajinasi atau visualisasi, untuk melihat tujuan dan impian mereka semua tepenuhi.

²⁵ Eric Jensen, *Memperkaya Otak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 84-89.

Tujuan memberikan kekuatan, memberi arti dan keouasan, memberikan arah yang pasti, meningkatkan potensi anda. Sebuah survey yang menyatakan bahwa di dunia ini hanya 3% orang yang membuat tujuan bagi hidup mereka. Sisanya 97% orang tidak pernah membuat tujuan. Ternyata total hasil prestasi 3% orang itu lebihbesar dibandingkan dengan 97% orang yang tidak membuat tujuan.²⁶

g. Antusias

Kata Antusias berasal dari bahasa Yunani, Entheos yang berarti ada Tuhan di dalam. Orang yang antusia adalah orang yang membuat perbedaan di dalam diri mereka telah diberi cahaya. Antusiasme daalah kepercayaan dalam melakukan tindakan. Antusiasme tidak berlawanan dengan alasan, antusiasme adalah alasan untuk bersemangat. Cara membangun antusiasme diantaranya jadilah yang sesungguhnya, perlihatkan emosi anda, rumuskan sasaran, praktikan teknik-teknik jasnani untuk meningkatkan antusiasme anda.²⁷

h. Conditioning

Proses dalam belajar diberi tekanan yang sangat menonjol, meskipun faktor-faktor bawaan tidak diabaikan, para teoritikus S-R terutama menaruh perhatian pada proses di mana individu menjebatani anantara sederetan respondan beraneka ragam stimulasi, yang dijumpainya. Di antara konsep conditioning yang paling terkenal adalah teori *reinforcement* positif dan negatif (*reward dan punishment*).

Dimana reward sendiri berarti sebagai bagian dari suatu kebaikan yang diberikan kepada seseorang dengan pertimbangan adanya beberapa tugas yang harus diselesaikan agara seseorang merasa lebih berguna. Sedangkan, punishment sendiri itu berarrti suatu proses di mana sebuah stimulus atau kejadian melemahkan atau menurunkan kemungkinan munculnya respon yang mengikutinya.

²⁶ Jimmy Oentoro, *The Journey*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 80-84.

²⁷ Richard Denny, *Sukses dari Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 180-182.

i. Otak Kanan

Otak kanan digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an karena antara otak kanan dengan Al-Qur'an memiliki kesamaan dalam beberapa karakter.

5. Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan tujuan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Di dalam strategi pembelajaran terdapat perencanaan-perencanaan yang dibuat guru. Pada prinsipnya strategi pembelajaran bersifat konseptual berupa rencana keputusan yang akan diambil dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang tepat untuk merapkan strategi menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Segalanya bicara untuk menghafal

Semua yang berada di lingkungan kelas, asrama atau tempat tinggal, guru, dan teman-teman memberikan stimulus untuk menghafal melalui berbagai media yang sesuai dengan karakternya masing-masing.

b. Segalanya bertujuan dan bermakna

Segala sesuatu yang dapat membuat materi bermakna akan memberikan pemahaman yang lebih. Semakin besar makna atau arti dari materi itu bagi seseorang, semakin mudah orang itu mempelajarinya.

c. Memahami gaya peserta didik

Pengalaman belajar ditempuh melalui beberapa langkah, salah satu langkah pertama yaitu mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik.

d. Merangsang kinerja otak secara maksimal

Otak dibangun dan bekerja sebagai bentuk interaksi antara pemrograman genetika dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian, otak bukan benda sekali jadi dan selesai di bentuk pada suatu masa tertentu.

e. Memberikan penilaian

Guru memberikan penilaian yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan efektif, peserta didik membuat catatan harian untuk evaluasi diri, teman sejawat memberikan catatan atau saran untuk meningkatkan motivasi. Hasil penilaian menjadi salah satu acuan para pengelola dalam menentukan kebijakan, program dan strategi percepatan hasil, sedangkan wali murid bersikap objektif atas hasil yang dicapai anaknya dan memberikan penguatan.

f. Memberikan motivasi

Motivasi adalah proses yang memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi yang diberikan oleh pengajar kepada peserta didik yang menghafalkan Al-Qur'an akan memberikan dampak positif terhadap prestasi menghafal.

g. Memberikan *reinforcement* atau penguatan

Reinforcement merupakan suatu usaha untuk meningkatkan atau memelihara kekuatan respon melalui stimulus atau kejadian yang ditampilkan kepada organisme. Guru harus pandai dan cermat dalam memberikan penguatan kepada peserta didik, sebab terdapat dua jenis penguatan, yaitu stimulus yang menyenangkan dan stimulus yang tidak menyenangkan.²⁸

6. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an dalam Qiraati

Adapun langkah-langkah dalam Menghafal Al-Qur'an yang tercantum dalam Qiraati, itu seperti :

- a. Sebelum menghafalkan bacaan Al-Qur'an yang hendak dihafalkan di baca terlebih dulu secara berulang-ulang.
- b. Setelah itu adanya estimasi waktu dalam menghafal, untuk menghafal sendiri diberikan waktu ¼ jam di tempat untuk menghafal sesuai dengan jenjang hafalannya.

²⁸ Ansharullah, *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), hlm. 125.

- c. Ketika waktu yang diberikan telah selesai, maka santri mengantri berbaris untuk menyetorkan kepada guru tahfidz.
 - d. Untuk penyetoran ayat bebas dari santri, minimal 3 ayat dari ayat yang akan di setorkan.
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi ingatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Telah disebutkan sebelumnya bahwa diduga ingatan yang telah masuk ke dalam ingatan jangka panjang akan bertahan lama bahkan selamanya, dan manusia memiliki kemampuan untuk mengenang atau memanggil kembali ingatan tersebut saat dibutuhkan. Namun tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami itu akan masuk dan tinggal seluruhnya dalam ingatan. Ada faktor-faktor yang ternyata dapat mempengaruhi daya kerja ingatan, anatra lain:

- a. Faktor usia, ingatan paling tajam pada diri manusia kurang lebih pada masa kanak-kanak dan ini berlaku untuk ingatan yang bersih mekanis yakni ingatan untuk kesan-kesan penginderaan. Sesudah usia tersebut kemampuan untuk mencamkan dalam ingatan juga dapat dipertinggi dan ini berlangsung antara usia 15-50.
- b. Kondisi fisik, misalnya kelelahan, sakit dan kurang tidur dapat menurunkan daya kerja atau prestasi ingatan.
- c. Faktor emosi, dalam ha ini seseorang akan mengingat sesuatu yang lebih baik, apabila peristiwa-peristiwa itu menyentuh perasaan-perasaan, sedangkan kejadian yang tidak menyentuh emosi sering kali dabaikan.
- d. Minat dan motivasi, dalam pengalaman sehari-hari, kita sering mengamati remaja yang tidak lupa suatu lirik lagu walaupun dalam bahasa asing. Orang-orang yang sering bepergian mempunyai ingatan tentang ilmu bumi yang auh lebih baik dari pada yang tidak pernah ke maa-mana. Artinya di sini seseorang mengingat segala sesuatu tentang hal yang disukainya jauh lebih baik dari hal yang tidak disukainya. Jelaslah minat sanat mempengaruhi motivasi dan pada gilirannya akan meningkatkan daya ingat. Menurut Kurt (1890-1947), seorang

psikolog jerman, minat dan motivasi berarti konsentrasi energi pada sektor tertentu dalam suatu kesadaran.²⁹

8. Adab dalam Menghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk mengikuti adab. Imam Nawawi melansir wasiat dari Abdullah bin Mas'ud RA, seseorang sahabat yang tawadhu. Dia mengatakan, penghafal Al-Qur'an hendaknya bangun pada malam hari ketika orang-orang tertidur, berpuasa pada siang harinya ketika orang-orang makan, bersedih hati tatkala yang lain gembira, menangis ketika yang lain sibuk berdebat dan rendah hati ketika yang lain menyombongkan diri.

Seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya berhati-hati, jangan sampai dia menjadikan Al-Qur'an sebagai pencari nafkah. Tidaklah Rasulullah SAW seperti dikutip oleh Absurrahman bin Syibl pernah bersabda "Bacalah Al-Qur'an, jangan makan hasil darinya, jangan melaliakannya dan jangan pula berlebihan terhadapnya." (HR Ahmad, Ibnu Syaibah)

Para penghafal Al-Qur'an juga hendaknya memperbanyak bacaan Al-Qur'an. Ada juga yang mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam tempo 10 hari sekali. Hanya sekali, mayoritas setiap ulama mengkhhatamkan setiap tujuh hari. Di antara para sahabat, ada juga yang mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu sehari. Mereka adalah Ustman bin Affan, Tamim Addari, Aid bin Jubair, Mujahid, Syafii, dan lainnya.

Penghafal Al-Qur'an jugaharus mengulang-ulang dan menghindari lupa. Diriwayatkan dari Abu Musa Alasy'ari, Rasulullah SAW bersabda "Ulng-ulanglah Al-Qur'an ini, demi zat yang jiwa Muhammad berada di tanganNya, ia lebih cepat lepas dari pada unta dalam ikatan."³⁰

²⁹ Ibrahim Elfiky, *Rahasia Kekuatan Pribadi*, (Jakarta: Zaman, 2010), hlm. 291.

³⁰ Muhammad Sholikhin, *Menyatu Diri dalam Ilalhi*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm.

9. Keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an

a. Diturunkan kepada mereka ketenangan

Dengan sebuah ketenangan hati akan merasa tenang, nafsu tidak bergejolak lagi, dada menjadi lapang, pikiran menjadi jernih dan penuh konsentrasi.

b. Mereka diliputi rahmat

Rahmat adalah sesuatu yang paling agung yang diperoleh seorang muslim, sebagai buah dari susah payahnya ketika di dunia.

c. Para Malaikat berkerumunan di sekelilingnya

Bahwa orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya berada dalam keadaan aman dan selamat. Karena keberadaan para malaikat akan menjaga mereka dari setiap mara bahaya yang mengancam.

d. Allah menjadikan orang yang di sisi-Nya (malaikat) menyebut mereka.³¹

B. Sistem Qiraati

1. Pengertian Sistem

Secara etimologis, istilah sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) yang sering dipakai untuk memudahkan dalam menggambarkan interaksi dalam suatu entitas. Selain itu sistem bisa diartikan suatu kesatuan, baik obyek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan, saling tergantung, saling mendukung, dan secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Sistem Qiraati

Nama "Qiraati" dibaca "Qiroati" yang artinya Bacaanku, Sistem Qiraati adalah suatu sistem dengan metode membaca Al-Qur'an yang

³¹ Musthafa, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Rabbani Pres, 2002), hlm. 435

langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dalam pelajaran ini, anak tidak boleh mengeja tapi langsung membaca bunyi huruf yang berharakat.

Sistem Qiraati merupakan suatu sistem dengan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan Tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³² Jadi Sistem Qiraati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qiraati. Untuk mengajar Sistem Qiraati ini tidak sembarang orang yang mengajar. Pendidik yang mengajar Qiraati harus seorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah atau ijazah mengajar Al-Qur'an.

3. Sejarah Metode Qiraati

Berawal dari ketidakpuasan dan prihatin melihat proses belajar mengajar Al-Qur'an di madrasah, mushala, masjid dan lembaga masyarakat muslim yang pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Almarhum Dachlan Salim Zarkasyi tergugah untuk melakukan pengamatan dan mengkaji secara seksama lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an dimana ternyata metode yang dipergunakan oleh para guru dan pembimbing dinilai lamban, ditambah sebagian guru ngaji (Uzta) yang masih asal-asalan mengajarkan Al-Qur'an sehingga yang diperoleh kurang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Hal itulah yang mendorong Almarhum Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963 memulai menyusun metode baca tulis Al-Qur'an yang sangat praktis. Berkat Inayah Allah beliau telah menyusun 10 jilid yang dikemas sangat sederhana. Almarhum Dachlan Salim Zarkasyi dalam perjalanan menyusun metode baca tulis Al-Qur'an sering melakukan studi banding ke berbagai pesantren dan madrasah Al-Qur'an hingga beliau sampai ke Pesantren Sedayu Gresik Jawa Timur (tepatnya pada bulan Mei 1986) yang pada saat itu dipimpin oleh Almarhum Muhammad.

³² <http://myqiraatipati.wordpress.com>, dikutip pada Selasa, 28 September 2017

Dachlan Salim Zarkasyi tertarik untuk melakukan Studi Banding sekaligus bersilaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik, karena TK Al-Qur'an balitanya (4-6 tahun), yang dirintis oleh Muhammad sejak tahun 1965 dengan jumlah muridnya 1300 siswa yang datang dari berbagai kepulauan yang ada di Indonesia. Maka dapat disimpulkan TK Al-Qur'an Sedayu adalah TK Al-Qur'an pertama di Indonesia bahkan di dunia.

Sebulan setelah silaturahmi ke Pesantren Sedayu Gresik tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986, Dachlan Salim Zarkasyi mencoba membuka TK Al-Qur'an yang sekaligus mempraktekkan dan mengujikan metode yang disusunnya sendiri dengan target rencana 4 tahun seluruh muridnya akan khatam Al-Qur'an. Berkat Inayah Allah SWT, diluar dugaan dalam perjalanan 7 bulan ada beberapa siswa yang telah mampu membaca beberapa ayat Al-Qur'an, serta dalam jangka waktu 2 tahun telah mengkhatakamkan Al-Qur'an dan mampu membaca dengan baik dan benar.

TK Al-Qur'an yang dipimpinya makin dikenal ke berbagai pelosok karena keberhasilan mendidik siswa-siswinya. Ari keberhasilan inilah banyak yang melkukan *Studi Banding* dan meminta petunjuk cara mengajarkan metode yang diciptakannya.

Asal usul dari Ustad Juned dan Ustad Syukri, metode ini diberi istilah dengan nama QIRAATI dibaca QIROATI yang artinya bacaanku.

Memperhatikan perjalanan sejarah penyusunan Metode Qiraati, tampaknya Dachlan Salim Zarkasyi sangat didukung oleh para Kyai Ummu Qur'an, walaupun menurut penuturannya beliau ini bukanlah santri namun kehidupannya selalu dekat dengan para Kyai sehingga tampak tawadhu, mukhtish, dan berwibawa.

Atas restu para Kyai, Metode Qiraati selanjutnya menyebar luas dan digunakan sebagai materi dasar pengajaran baca tulis Al-Qur'an di masjid, Madrasah, TKA, TPA, TPQ, Pesantren dan Sekolah Umum.³³

³³ Abu Bakar Dachlan, *Pak Dachlan pembaharu dan Bapak Al-Qur'an*, (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin), hlm. 61-62.

C. Implementasi Pembelajaran Sistem Qiraati

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu kegiatan.³⁴

2. Pengertian Sistem

Sistem bisa diartikan suatu kesatuan, baik obyek nyata atau abstrak yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan, saling tergantung, saling mendukung, dan secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sistem juga merupakan kesatuan bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak.

Kata sistem banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal dan banyak bidang sehingga maknanya menjadi beragam.

3. Pengertian Sistem Qiraati

Nama "Qiraati" dibaca "Qiroati" yang artinya Bacaanku, Metode Qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dalam pelajaran ini, anak tidak boleh mengeja tapi langsung membaca bunyi huruf yang berharakat.

Sistem Qiraati merupakan suatu sistem dengan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan Tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.³⁵ Jadi Metode Qiraati adalah suatu cara

³⁴ Nurdin Usmani, *konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Pustaka, 2002), hlm. 22

³⁵ <http://myqiraatipati.wordpress.com>, dikutip pada Selasa, 28 September 2017

penyampaian pelajaran kepada anak dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi huruf yang ada di buku panduan qiraati. Untuk mengajar Sistem Qiraati ini tidak sembarang orang yang mengajar. Pendidik yang mengajar Qiraati harus seorang yang profesional yaitu guru yang mempunyai persyaratan dan memiliki syahadah atau ijazah mengajar Al-Qur'an.

4. Tahapan Pembelajaran Qiraati

a. Pra TK

Pada materi Pra TK diajarkan nama-nama huruf dengan menggunakan peraga besar dipegang guru dan peraga kecil dipegang santri. Dan didalam buku murid Pra TK hurufnya lebih besar dari Jilid yang lain.³⁶

1) Misi Pra TK

Mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah dari mulai alif sampai dengan ya, bacaan huruf-huruf berkharakter fathah yang dibaca secara langsung tanpa mengeja dan huruf-hurufnya belum ada yang disambung.

2) Metode

a) Praktis, langsung tanpa di eja, di baca pendek-pendek, bahasa sederhana

b) Daktun (tidak menuntun)

c) Jangan ditambah jika belum bisa baca cepat dan tepat

d) Ciptakan suasana bersing

e) Tiwasgas (teliti, waspada dan tegas)

f) Driil, anak bisa karena terbiasa.

3) Strategi Mengajar

Sistem mengajar menggunakan gambar atau permainan. Dari jilid 1-5 membaca per jilid, dengan membaca paragraf kelas dengan waktu ¼ jam kemudian setiap santri mengaji sendiri-sendiri secara serentak. Untuk juz 1-5 membaca juz 27, kemudian

³⁶ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...* jilid Pra TK

dilanjutkan jilid 6, ghorib, tajwid dan terakhir harus melaksanakan ujian atau disebut imtaz. Dimana ujian imtaz ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya imtaz oleh lembaga guru, pra imtaz lembaga 1, pra imtaz rayon dan imtaz korcab. Dengan memiliki target TKB atau khatam minimal SD. Dengan prakteknya :

- a) 15 menit baca peraga guru
 - b) 15 menit belajar peraga santri
 - c) 30 menit individu (anak baca satu-satu)
 - d) 15 menit materi tambahan atau hafalan
 - e) Salam penutup dan memotifasi anak untuk rajin belajar
- 4) Tahshin
- a) Dari Pra TK A kePra TK B atau Pra TK B ke Pra TK C juga harus ditashih
 - b) Jangan di naikkan jilid 1 jika belum bisa baca cepat dan tepat
 - c) Pentashih adalah kepala TKQ atau Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ditunjuk koordinator cabang.
- b. Jilid 1
- 1) Visi dan Misi jilid 1

Untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang nggremeng atau samr-samar. Caranya dengan membiasakan baca huruf berkharakat alif dengan mulut terbuka lebar dan suara yang keras.³⁷
 - 2) Materi
 - a) Bacaan huruf-huruf berkharakat fatkhah yang di baca secara langsung tanpa mengeja.
 - b) Nama-nama huruf hijaiyah dari Alif sampai dengan Ya.
 - c) Bacaan huruf berangkai dalam satu suu kata secara lancar.
 - 3) Metode Jilid 1
 - a) Praktis
 - b) Bahasa singsed (singkat dan sederhana)
 - c) Jangan ditambah jika belum bisa baca cepat dan tepat

³⁷ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...*jilid 1

- d) Guru hanya membaca pokok pembahasan
 - e) Ciptakan suasana bersaing dengan cara jangan menghambat yang cepat dan menggunakan pola kredit.
 - f) Tiwasgas atau teliti, waspada dan tegas.
 - g) Dril, anak bisa karena terbiasa. Untuk materi hafalan jilid 1 mengenal huruf hijaiyah dan mengenal huruf sambung.
- 4) Jilid 1 kelasnya dibagi menjadi 3 kelas, yaitu :
- a) Jilid 1 A
Buku halaman 1-16 dan peraga halaman 1-15.
 - b) Jilid 1 B
Buku halaman 17-30 dan peraga 16-22.
 - c) Jilid 1 C
Buku halaman 31-44 dan peraga halaman 23-36.
- 5) Waktu pelaksanaan
- a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15 menit klasikal baca peraga
- Cara membaca peraga adalah peraga jilid 1 baris ke 1 dibawah pokok. Serta membaca pokok pembahasan oleh guru hanya 1 kali.
- 6) Tashih atau tes kenaikan
- a) Sekali salah tidak dinaikkan halaman berikutnya
 - b) Anak salah 3 kali dalam 1 materi tidak naik jilid.
- c. Jilid 2
- 1) Visi dan Misi Jilid 2
Memberantas bacaan miring. Dengan cara membiasakan anak membaca dhumamah dan kasroh yang bagus.
 - 2) Metode
 - a) Jangan ditambah jika ada satu bacaan salah, atau tidak lancar.
 - b) Guru harus Tiwasgas, tegur langsung.

- c) Praktis, Singsted, Daktun, Drill, dan Kompetensi.
- 3) Materi jilid 2
 - a) Membaca huruf-huruf hijaiyah berkharakat fathah, kasroh, dhummah, tanwin.
 - b) Pengenalana nama-nama harokat dan angka arab.
 - c) Bacaan mad yakni mad thabi'i.³⁸
- 4) Jilid 2 kelasnya dibagi menjadi 2 kelas, yaitu :
 - a) Jilid 1 A
Buku halaman 1-22 dan peraga halaman 1-13.
 - b) Jilid 1 B
Buku halaman 23-44 dan peraga halaman 14-29.
- 5) Waktu pengajaran
 - a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15 menit klasikal baca peraga
- 6) Tekhnik pengajaran
 - 1) Setiap pokok pembahasan dibaca guru
 - 2) Guru harus kenal murid
 - 3) Jika bacaan melemah maka guru juga ikutbaca dengan suara lantang.

d. Jilid 3

1) Visi dan Misi Jilid 3

Memberantas bacaan yang tawallud. Caranya dengan diajarkan membaca sukun ditekan dan dengan dibiasakan membaca mad thobi'i satu alif.

2) Metode

- a) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah
- b) Guru harus Tiwasgas
- c) Praktis, Daktun, Singsted, Drill, dan Kompetensi.

³⁸ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...*jilid 2

- 3) Materi
 - a) Bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan di jilid 2.
 - b) Bacaan huruf-huruf yang bertanda sukun.
 - c) Mempelajari makhrojul huruf
 - d) Bacaan harfu Lin³⁹

- 4) Jilid ke 3 kelasnya dibagi menjadi 2 kelas, yaitu :
 - a) Jilid 1 A
Buku halaman 1-18 dan peraga halaman 1-13.
 - b) Jilid 1 B
Buku halaman 19-44 dan peraga halaman 14-20.

2. Waktu pelaksanaan
 - a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15 menit klasikal baca peraga

e. Jilid 4

- 1) Visi dan Misi Jilid 4

Untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid. Caranya dengan membiasakan nun sukun dengan dengung yang lama.

- 2) Metode

- a) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah, dan tidak bertajwid.
- b) Guru tiwasgas dan harus mengerti visi dan misi jilid 1, 2, 3, 4.
- c) Praktis, Singsted, Daktun, Drill, dan Kompetensi.

- 3) Materi

- a) Bacaan-bacaan
- b) Huruf awal surah
- c) Makhrajul huruf
- d) Ikhfa haqiqi

³⁹ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...* jilid 3

- e) Mad wajib dan mad jaiz
 - f) Idzhar syafawi dan idghom mitsli
 - g) Idghom Bighunnah
 - h) Idghom Bilaghunnah
 - i) Huruf-huruf bertasyid dan bacaan Asy-Syamsyyah.⁴⁰
- 4) Jilid 3 kelasnya dibagi menjadi 2 kelas, yaitu :
- a) Jilid 1 A
Buku halaman 1-22 dan peraga halaman 1-13.
 - b) Jilid 1 B
Buku halaman 23-44 dan peraga halaman 14-20.
- 5) Waktu pelaksanaan
- a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15 menit klasikal baca peraga.
- f. Jilid 5
- 1) Misi Jilid 5
Memberantas bacaan yang tidak bertajwid
 - 2) Metode
 - a) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah
 - b) Guru harus tiwasgas
 - c) Praktis, Singсед, Daktun, Drill, dan Kompetensi.⁴¹
 - 3) Materi
 - a) Idghom Bighunnah
 - b) Iqlab
 - c) Ikhfa Syafawi dan Idzhar syafawi
 - d) Lafadz Allah
 - e) Qolqolah
 - f) Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi

⁴⁰ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...*jilid 4

⁴¹ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...*jilid 5

- g) Idzhar Halqi
 - h) Menghentikan bacaan dengan waqaf Mad Aridhlissukun, Waqaf Pendek, Waqaf Mad Thabi'i dan Waqaf Mad Iwad.
 - i) Mulaih halaman 34, para siswa dapat dilatih membaca surah-surah Al-Qur'an dan latihan membaca lancar Al-Qur'an Juz 27 terbitan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Mujawwidin Semarang.
- 4) Jilid 3 kelasnya dibagi menjadi 2 kelas, yaitu :
- a) Jilid 1 A
Buku halaman 1-22 dan peraga halaman 1-17
 - b) Jilid 1 B
Buku halaman 23-38 dan peraga halaman 18-23.
- 5) Waktu pelaksanaan
- a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15 menit klasikal baca peraga
- g. Jilid 6
- 1) Misi Jilid 6
Memberantas bacaan yang tidak bertajwid.
 - 2) Metode
 - a) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah, tidak bertajwid.
 - b) Ada tadarus Al-Qur'an dirumah
 - 3) Materi
 - a) Bacaan Idzhar Halqi
 - b) Mulaih jilid 6 ini para siswa dapat dilatih membaca Al-Qur'an dari juz 1.⁴²
 - 4) Kelas tidak dibagi. Peraga halaman 1-16.
 - 5) Waktu pelaksanaan

⁴² Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...*jilid 6

- a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15menit klasikal baca peraga
- b. Juz 27
- 1) Kelas tidak dibagi
 - 2) Tidak harus khatam
 - 3) Waktu pelaksanaan
 - a) 15 menit klasikal bacabersama
 - b) 30 menit baca simak
 - c) 15 menit baca bersama
- c. Kelas Tajwid
- 1) Kelas tidak dibagi
 - 2) Buku Tajwid halaman 1-34
 - 3) Waktu pelaksanaan
 - a) 15 menit baris
 - b) 15 menit baca tajwid
 - c) 15 menit menambah materi
 - d) 30 menit baca Al-Qur'an. Baris terakhir urai tajwid.
- d. Kelas Finishing
- 1) Waktu 75 menit
 - 2) 15 menit baca Al-Qur'an bersama
 - 3) 15 menit baca simak Al-Qur'an. Baris terakhir diurai tajwid.
 - 4) 15 menit baca peraga ghorib dan urai.
 - 5) 15 menit materi penunjang.
- e. Kelas Persiapan
- 1) Waktu sama dengan kelas finishing ditambah 15 menit.
 - 2) Santri saling memberi pertanyaan.
5. Metode-metode dalam pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dibawah ini akan di

sebutkan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia, sebagai berikut:

a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi atau yang sering dikenal dengan baghdadiyah adalah metode yang pertama kali muncul dan merupakan metode tertua di Indonesia yang berasal dari Baghdad, Irak. Metode ini tersusun, maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dalam sebutan metode *alif, ba', ta'*.

1) Cara pembelajarannya metode ini adalah:

- a) Hafalan
- b) Eja
- c) Modal
- d) Tidak variatif
- e) Pemberian contoh yang absolut

2) Kelebihan dan kekurangan metode al-baghdadi

a) Kelebihan

- (1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah
- (2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

b) Kekurangan

- (1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja
- (2) Santri harus aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca
- (3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

b. Metode Qiraati

Metode Qiraati disusun oleh Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1986 bertempat pada tanggal 1 Juli. Metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekakan bacaan

tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode qiraati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas atau jilid tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secara klasikal, tetapi secara individual.

Adapun tahapan dari Pembelajaran Qiraati, seperti:

1) Pra TK

Pada materi Pra TK diajarkan nama-nama huruf dengan menggunakan peraga besar dipegang guru dan peraga kecil dipegang santri. Dan didalam buku murid Pra TK hurufnya lebih besar dari Jilid yang lain.⁴³

a) Misi Pra TK

Mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah dari mulai alif sampai dengan ya, bacaan huruf-huruf berkhakat fathah yang dibaca secara langsung tanpa mengeja dan huruf-hurufnya belum ada yang disambung.

b) Metode

- (1) Praktis, langsung tanpa di eja, di baca pendek-pendek, bahasa sederhana
- (2) Daktun (tidak menuntun)
- (3) Jangan ditambah jika belum bisa baca cepat dan tepat
- (4) Ciptakan suasana bersing
- (5) Tiwasgas (teliti, waspada dan tegas)
- (6) Driil, anak bisa karena terbiasa.

2) Strategi Mengajar

Sistem mengajar menggunakan gambar atau permainan. Dari jilid 1-5 membaca per jilid, dengan membaca paraga kelas dengan waktu ¼ jam kemudian setiap santri mengaji sendiri-sendiri secara serentak. Untuk juz 1-5 membaca juz 27, kemudian dilanjutkan jilid 6, ghorib, tajwid dan terakhir harus melaksanakan ujian atau disebut imtaz. Dimana ujian imtaz ini dibagi menjadi

⁴³ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...* jilid Pra TK

beberapa bagian diantaranya imtaz oleh lembaga guru, pra imtaz lembaga 1, pra imtaz rayon dan imtaz korcab. Dengan memiliki target TKB atau khatam minimal SD. Dengan prakteknya :

- a. 15 menit baca peraga guru
- b. 15 menit belajar peraga santri
- c. 30 menit individu (anak baca satu-satu)
- d. 15 menit materi tambahan atau hafalan
- e. Salam penutup dan memotifasi anak untuk rajin belajar

3) Tahshin

Dari Pra TK A kePra TK B atau Pra TK B ke Pra TK C juga harus ditashih Jangan di naikkan jilid 1 jika belum bisa baca cepat dan tepat.

Pentashih adalah kepala TKQ atau Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ditunjuk koordinator cabang.

c. Jilid 1

1) VISI dan Misi jilid 1

Untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang nggremeng atau samr-samar. Caranya dengan membiasakan baca huruf berkharakat alif dengan mulut terbuka lebar dan suara yang keras.⁴⁴

2) Materi

- a) Bacaan huruf-huruf berkharakat fatkhah yang di baca secara langsung tanpa mengeja.
- b) Nama-nama huruf hijaiyah dari Alif sampai dengan Ya.
- c) Bacaan huruf berangkai dalam satu suu kata secara lancar.

3) Metode Jilid 1

- a) Praktis
- b) Bahasa singsed (singkat dan sederhana)
- c) Jangan ditambah jika belum bisa baca cepat dan tepat
- d) Guru hanya membaca pokok pembahasan

⁴⁴ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...*jilid 1

- e) Ciptakan suasana bersaing dengan cara jangan menghambat yang cepat dan menggunakan pola kredit.
 - f) Tiwasgas atau teliti, waspada dan tegas.
 - g) Driil, anak bisa karena terbiasa. Untuk materi hafalan jilid 1 mengenal huruf hijaiyah dan mengenal huruf sambung.
- 4) Jilid 1 kelasnya dibagi menjadi 3 kelas, yaitu :
- a) Jilid 1 A
Buku halaman 1-16 dan peraga halaman 1-15.
 - b) Jilid 1 B
Buku halaman 17-30 dan peraga 16-22.
 - c) Jilid 1 C
Buku halaman 31-44 dan peraga halaman 23-36.
- 5) Waktu pelaksanaan
- a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15 menit klasikal baca peraga
- Cara membaca peraga adalah peraga jilid 1 baris ke 1 dibawah pokok. Serta membaca pokok pembahasan oleh guru hanya 1 kali.
- 6) Tashih atau tes kenaikan
- c) Sekali salah tidak dinaikkan halaman berikutnya
 - d) Anak salah 3 kali dalam 1 materi tidak naik jilid.
- d. Jilid 2

Visi dan Misi Jilid 2

Memberantas bacaan miring. Dengan cara membiasakan anak membaca dhumamah dan kasroh yang bagus.

Metode

- 1) Jangan ditambah jika ada satu bacaan salah, atau tidak lancar.
- 2) Guru harus Tiwasgas, tegur langsung.
- 3) Praktis, Singdes, Daktun, Drill, dan Kompetensi.

Materi jilid 2

- 1) Membaca huruf-huruf hijaiyah berkharakat fathah, kasroh, dhummah, tanwin.
- 2) Pengenalana nama-nama harokat dan angka arab.
- 3) Bacaan mad yakni mad thabi'i.⁴⁵

Jilid 2 kelasnya dibagi menjadi 2 kelas, yaitu :

1) Jilid 1 A

Buku halaman 1-22 dan peraga halaman 1-13.

2) Jilid 1 B

Buku halaman 23-44 dan peraga halaman 14-29.

Waktu pengajaran

- 1) 15 menit baris
- 2) 15 menit klasikal baca peraga
- 3) 30 menit klasikal individual
- 4) 15 menit klasikal baca peraga

Tekhnik pengajaran

- 1) Setiap pokok pembahasan dibaca guru
- 2) Guru harus kenal murid
- 3) Jika bacaan melemah maka guru juga ikutbaca dengan suara lantang.

f. Jilid 3

1) Visi dan Misi Jilid 3

Memberantas bacaan yang tawallud. Caranya dengan diajarkan membaca sukun ditekan dan dengan dibiasakan membaca mad thobi'i satu alif.

2) Metode

- a. Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah
- b. Guru harus Tiwasgas
- c. Praktis, Daktun, Singсед, Drill, dan Kompetensi.

⁴⁵ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...*jilid 2

- 3) Materi
 - a) Bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan di jilid 2.
 - b) Bacaan huruf-huruf yang bertanda sukun.
 - c) Mempelajari makhrojul huruf
 - d) Bacaan harfu Lin⁴⁶
- 4) Jilid ke 3 kelasnya dibagi menjadi 2 kelas, yaitu :
 - a) Jilid 1 A
Buku halaman 1-18 dan peraga halaman 1-13.
 - b) Jilid 1 B
Buku halaman 19-44 dan peraga halaman 14-20.
- 5) Waktu pelaksanaan
 - a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15 menit klasikal baca peraga
- g. Jilid 4
 - 1) Visi dan Misi Jilid 4
Untuk memberantas bacaan Al-Qur'an yang tidak bertajwid. Caranya dengan membiasakan nun sukun dengan dengung yang lama.
 - 2) Metode
 - a) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah, dan tidak bertajwid.
 - b) Guru tiwasgas dan harus mengerti visi dan misi jilid 1, 2, 3, 4.
 - c) Praktis, Singesed, Daktun, Drill, dan Kompetensi.
 - 3) Materi
 - a) Bacaan-bacaan
 - b) Huruf awal surah
 - c) Makhrajul huruf
 - d) Ikhfa haqiqi

⁴⁶ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...* jilid 3

- e) Mad wajib dan mad jaiz
 - f) Idzhar syafawi dan idghom mitsli
 - g) Idghom Bighunnah
 - h) Idghom Bilaghunnah
 - i) Huruf-huruf bertasyid dan bacaan Asy-Syamsyyah.⁴⁷
- 4) Jilid 3 kelasnya dibagi menjadi 2 kelas, yaitu :
- a) Jilid 1 A
Buku halaman 1-22 dan peraga halaman 1-13.
 - b) Jilid 1 B
Buku halaman 23-44 dan peraga halaman 14-20.
- 5) Waktu pelaksanaan
- a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15 menit klasikal baca peraga.
- h. Jilid 5
- 1) Misi Jilid 5
Memberantas bacaan yang tidak bertajwid
 - 2) Metode
 - a) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah
 - b) Guru harus tiwasgas
 - c) Praktis, Singsed, Daktun, Drill, dan Kompetensi.⁴⁸
 - 3) Materi
 - a) Idghom Bighunnah
 - b) Iqlab
 - c) Ikhfa Syafawi dan Idzhar syafawi
 - d) Lafadz Allah
 - e) Qolqolah
 - f) Mad Lazim Mutsaqal Kilmi

⁴⁷ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...*jilid 4

⁴⁸ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...*jilid 5

- g) Idzhar Halqi
 - h) Menghentikan bacaan dengan waqaf Mad Aridhlissukun, Waqaf Pendek, Waqaf Mad Thabi'i dan Waqaf Mad Iwad.
 - i) Mulaih halaman 34, para siswa dapat dilatih membaca surah-surah Al-Qur'an dan latihan membaca lancar Al-Qur'an Juz 27 terbitan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Mujawwidin Semarang.
- 4) Jilid 3 kelasnya dibagi menjadi 2 kelas, yaitu :
- a) Jilid 1 A
Buku halaman 1-22 dan peraga halaman 1-17
 - b) Jilid 1 B
Buku halaman 23-38 dan peraga halaman 18-23.
- 5) Waktu pelaksanaan
- a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15 menit klasikal baca peraga
- i. Jilid 6
- 1) Misi Jilid 6
Memberantas bacaan yang tidak bertajwid.
 - 2) Metode
 - a) Jangan ditambah jika ada bacaan yang salah, tidak bertajwid.
 - b) Ada tadarus Al-Qur'an dirumah
 - 3) Materi
 - a) Bacaan Idzhar Halqi
 - b) Mulaih jilid 6 ini para siswa dapat dilatih membaca Al-Qur'an dari juz 1.⁴⁹
 - 4) Kelas tidak dibagi. Peraga halaman 1-16.

⁴⁹ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Belajar Al-Qur'an...*jilid 6

- 5) Waktu pelaksanaan
 - a) 15 menit baris
 - b) 15 menit klasikal baca peraga
 - c) 30 menit klasikal individual
 - d) 15menit klasikal baca peraga
- j. Juz 27
 - 1) Kelas tidak dibagi
 - 2) Tidak harus khatam
 - 3) Waktu pelaksanaan
 - a) 15 menit klasikal bacabersama
 - b) 30 menit baca simak
 - c) 15 menit baca bersama
 - 4) Kelas Tajwid
 - 5) Kelas tidak dibagi
 - 6) Buku Tajwid halaman 1-34
 - 7) Waktu pelaksanaan
 - a) 15 menit baris
 - b) 15 menit baca tajwid
 - c) 15 menit menambah materi
 - d) 30 menit baca Al-Qur'an. Baris terakhir urai tajwid.
 - 8) Kelas Finishing
 - a) Waktu 75 menit
 - b) 15 menit baca Al-Qur'an bersama
 - c) 15 menit baca simak Al-Qur'an. Baris terakhir diurai tajwid.
 - d) 15 menit baca peraga ghorib dan urai.
 - e) 15 menit materi penunjang.
 - 9) Kelas Persiapan
 - a) Waktu sama dengan kelas finishing ditambah 15 menit.
 - b) Santri saling memberi pertanyaan.

Kelebihannya:

- a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid.
- b) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid
- c) Jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka di test bacaanya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan atau tahun, melainkan kemampuan membaca seseorang.

e. Metode Iqra

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra ini disusun oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kata Iqra dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dari setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

1) Kelebihan metode Iqra:

- a) Menggunakan Metode CBSM, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif
- b) Dalam penerapannya menggunakan klasikal, privat, maupun cara eksistensi
- c) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.

- d) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- 2) Kekurangan metode Iqra:
 - a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
 - b) Tidak ada media belajar
 - c) Tidak dianjurkan menggunakan irama murrotal.
- f. An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran tidak jauh dari Metode Qiraati dan Iqra.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an
- 2) Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem dalam membaca Al-Qur'an.

g. Metode Jibril

Metode Jibril digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah di latar belakang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, untuk mengikiti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahtukan melalui Malaikat Jibril.

Menurut Bashori Alwi, sebagai pencetus Metode Jibril, bahwa teknik dasar Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu diturunkan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode Jibril terdapat 2 tahap yaitu tahqiq dan tartil.

6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Metode Qiraati
 - a. Sebelum mengajar Metode Qiraati Ustad atau Ustadzah harus ditashih terlebih dahulu karena bukti qiraati ini tidak dijual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
 - b. Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan
 - c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
 - d. Setelah ngaji Qiraati santri menulis bacaan yang sudah dibacanya.
 - e. Pada metode ini setelah khatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan-bacaan ghorib.⁵⁰
 - f. Dalam mengajar metode ini dengan ketukan, jadi yang membaca pendek dibaca pendek, jika santri sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaanya setelah itu santri mendapat syahadah.

⁵⁰ Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Bacaan Gharib Musykilat dan Hati-hati dalam Al-Qur'an*. (Semarang: YPA Raudhatul Mujawwidin, 1989)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁵¹

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi atau memotret situasi social yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁵²

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan. Dalam hal ini, penelitian menggambarkan tentang Implementasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-qur'an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan. Peneliti mengambil lokasi di TPQ Al-Falah 1 Bobosan. Peneliti tertarik untuk meneliti lokasi tersebut dengan alasan : *Pertama*, TPQ tersebut merupakan pusat pendidikan non formal di Bobosan yang menggunakan Sistem Qiraati. *Kedua*, TPQ tersebut memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi Qur'ani dengan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang di selaraskan dengan dasar-dasar ilmu keislaman, sehingga nantinya peserta didik mampu memahami ajaran agamanya dengan benar serta

⁵¹Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfa Beta, 2002), hlm. 6.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 289.

memiliki pedoman, yakni Al-qur'an. *Ketiga*, salah satu bentuk dasar keislaman yang di ajarkan di TPQ Al-Falah 1 adalah pembelajaran Tahfid Qur'an dengan menggunakan Sistem Qiraati.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di TPQ Al-Falah Bobosan. Peneliti tertarik untuk meneliti lokasi tersebut dengan alasan :

1. TPQ tersebut merupakan pusat lembaga pendidikan non formal di Bobosan Purwokerto Utara
2. TPQ tersebut memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi Qur'ani dengan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang di selaraskan dengan dasar-dasar ilmu keislaman, sehingga nantinya peserta didik mampu memahami ajaran agamanya dengan benar serta memiliki pedoman, yakni Al-qur'an.
3. Salah satu bentuk dasar keislaman yang di ajarkan di TPQ Al-Falah adalah pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan menggunakan Sistem Qiraati.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau orang yang dapat diambil sumber data yang akan penulis lakukan kepada Guru di TPQ Al-Falah 1 Bobosan.

Subjek penelitian menggunakan subjek, yaitu Kepala TPQ, Pengurus TPQ dan guru TPQ Al-Falah 1 sebagai pelaksana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an dengan menggunakan Sistem Qiraati Bobosan Purwokerto Utara.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah implementasi Sistem Qiraati dalam Pembelajaran Al-qur'an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan Purwokerto Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada teknik ini, observasi dilakukan delapan kali yaitu observasi non partisipatif.⁵³ Observasi non partisipatif itu dimana peneliti hanya melakukan observasi sebanyak delapan kali mengamati langsung ke Bobosan untuk mengumpulkan semua bahan yang akan dijadikan sebagai acuan sebuah penelitian. Pada observasi pertama pada tanggal 4 Januari 2020, observasi dilakukan di ruang kelas, dimana pada observasi pertama membahas tentang pelaksanaan penilaian praktik mengajar guru. Pada observasi kedua pada tanggal 5 Januari 2020, observasi dilakukan di ruang guru, pada observasi kedua membahas tentang dokumen-dokumen profil lembaga. Pada observasi ketiga pada tanggal 8 Januari 2020, observasi dilakukan di ruang kelas, pada observasi ini membahas tentang kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Pada observasi ke empat, pada tanggal 10 Januari 2020, observasi dilakukan di luar ruang kelas, dimana pada observasi ini membahas tentang awal masuknya dimulainya sebuah pembelajaran baik Qiraati maupun Thafidz. Pada observasi ke lima, observasi ini dilakukan di halaman TPQ Al-Falah 1 Bobosan, dengan membahas kebiasaan santri ketika memasuki halaman kelas. Pada observasi ke enam, pada tanggal 15 Januari 2020, observasi dilakukan di ruang kelas, dimana pada observasi ini membahas tentang keaktifan santri ketika menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada sore hari. Pada observasi ke tujuh, pada tanggal 20 Januari 2020, observasi ini dilakukan di kantor madin, dimana pada observasi ini membahas tentang jumlah guru, santri, pengajar dan lulusan setiap tahunnya. Pada observasi ke delapan, pada tanggal 30 Januari 2020, observasi ini dilakukan di ruang guru, dimana observasi ini membahas tentang kemajuan peserta didik setiap tahunnya dilihat dari grafik pencapaian yang terdapat di ruang guru. Melalui tahap observasi ini peneliti mendapatkan kelemahan dan kelebihan pada teknik

⁵³ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 98.

ini, salah satu kelemahannya adalah kesehariannya subjek bisa terganggu. Sedangkan kelebihan dari teknik ini adalah peneliti dapat mengetahui keseharian subjeknya dan dapat mengetahui subjeknya secara langsung.

2. Wawancara

Dengan teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada objek yang dijadikan peneliti. Dimana peneliti mencari semua data yang dimulaih dari perumusan-perumusan yang telah dirumuskan untuk dijadikan sebagai pakar pertanyaan. Dalam teknik ini, seorang peneliti diharuskan menyusun gagasan umum maupun khusus untuk meperjelas apa saja hal yang akan dibahas dan dijadikan sebagai bukti penguat. Wawancara dilakukan sebanyak lima kali dalam wawancara. Wawancara pertama pada tanggal 5 Januari 2020, dengan Bapak Imam Mujahid, wawancara ini membahas tentang latar belakang berdirinya TPQ Al-Falah 1 Bobosan. Wawancara kedua pada tanggal 6 Januari 2020, dengan Bapak Imam Mujahid, pada wawancara ini membahas tentang sejarah berdirinya, kelas qiraati, kelas pra tahfid, kelas tahfidz sampai dengan kelas finishing. Wawancara ketiga pada tanggal 7 Januari 2020, dengan Ibu Muslihati, wawancara ini membahas tentang pencapaian santri dalam menghafal Al-Qur'an. Wawancara ke empat pada tanggal 31 Maret 2020, dengan Ibu Sangidah, dengan membahas tahapan-tahapan guru dalam mengajar, tingkat pencapaian siswa baik dalam kelas qiraati maupun kelas tahfidz. Wawancara ke lima pada tanggal 31 Maret 2020, dengan Ibu Muslihati, dengan membahas tentang kealas dalam menghafal Al-Qur'an dan hambatan-hambatan dalam pencapaian khususnya menghafal Al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hasil penelitian dari observasi dan

wawancara akan lebih dapat di percaya apabila didukung dengan dokumen yang ada.⁵⁴

Pada teknik dokumentasi ini, peneliti mendokumentasikan dari kegiatan awal dilakukannya observasi sampai akhirnya sebuah wawancara. Dimana dokumentasi yang dilakukan peneliti itu seperti, dokumentasi profil lembaga, wawasan pendidikan TPQ Al-Falah 1 Bobosan, kepegawaian, program kerja TPQ Al-Falah 1 Bobosan, foto kegiatan guru, foto kegiatan pelatihan guru, foto kegiatan pembelajaran siswa, kebijakan standarisasi hafalan, SOP halaqoh, buku prestasi, sertifikasi guru dan kegiatan-kegiatan prestasi siswa.

Pada teknik ini, perlu adanya dokumentasi karena agar tidak terjadinya hilangnya data yang sudah digali. Dalam teknik ini, peneliti harus melakukan pengambilan data dari awal observasi hingga adanya proses penutupan suatu pengamatan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman, analisis data tertara dalam situs yang ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka analisis data yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari lapangan.⁵⁵ atau pengertian lain mereduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, dipilih

⁵⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...hlm. 329.

⁵⁵ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2013)

hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

Dalam penelitian ini, penelitian merangkum seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan. Kemudian mengelompokkan data sesuai dengan kategori. Data yang diperoleh melalui cara wawancara, observasi, dan dokumentasi sangatlah banyak dan berguna. Data yang terkumpul kemudian dipilih antara data yang relevan dan data yang tidak relevan dengan tema.

Langkah selanjutnya yaitu menindaklanjuti data yang relevan dan membuang yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data tambahan bila diperlukan.⁵⁶

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁷ Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Dalam penelitian ini, data yang disajikan merupakan penggambaran seluruh informasi berkaitan dengan sistem pembelajaran pendidikan agama islam. Fenomena sosial bersidat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan yang bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Jika setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis tersebut menjadi sebuah teori.

Analisi dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu data yang telah ditemukan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data secara terus-

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 338-339.

⁵⁷ Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia, 2013), hlm. 85-86.

menerus. Jika data yang telah terkumpul tersebut selalu didukung oleh temuan lain maka data temuan tersebut menjadi data buku kemudian disajikan dalam laporan peneliti.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya, makna-makna yang mulai muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.⁵⁸

Data ini berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁹

Kesimpulan Awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan temuan data lainnya. Namun jika kesimpulan awal atau hipotesis memang telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang valid dan kredibel.⁶⁰

IAIN PURWOKERTO

⁵⁸ Matthew B Miles dan A Michel Huberman, *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 17.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 233-253.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 345.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

1. Letak Geografis

Letak Geografis adalah letak daerah atau tempat dimana Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah berada dan kegiatan sebagai lembaga pendidikan. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas menempati tanah seluas 2250 m, yang terdiri dari sejumlah unit bangunan seluas 700 m, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Bobosan, terletak 3 kilometer sebelah barat dari kantor Kelurahan Bobosan, ditepi jalan tepatnya berada di Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dengan Alamat Jl. K.S. Tubun Utara No. 1B Bobosan Rt. 03 Rw. 08 Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 4 kilometer.

2. Sejarah Berdirinya TPQ Al-Falah

Pada tahun 1997 Bapak Imam Mujahid mendirikan sebuah pengajian yang bertempat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Bobosan Purwokerto Utara. Selama proses pengajian tersebut berlangsung, ada usulan dari jama'ah pengajian untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berkat semangat masyarakat dan jama'ah akhirnya terbentuklah pendidikan agama khususnya pendidikan agama pada anak, pada tahun 2006 berdirilah sebuah TPQ di pondok Ath-Thohiriyyah. Pada tahun 2004 ada seorang donatur yang memberikan bantuan tanah dengan jarak 500 meter dari pondok Ath-Thohiriyyah, adapun mengenai fasilitas gedung dan lain-lain terlaksana atas bantuan dari donatur lain dan masyarakat Bobosan. Maka dari situlah, pada tahun 2008 bulan Desember, secara resmi berdiri TPQ Al-Falah. Pada tahun 2009 tepatnya di penghujung tahun, TPQ Al-Falah telah berhasil mengkhataamkan siswanya pada khataman pertama dan perdana.

Seiring berjalannya waktu, satu persatu bangunan permanen mulai di bangun hingga sekarang sudah membangun bangunan berlantai dua. TPQ Al-Falah ini memiliki 18 ruangan, yang sebagian besar digunakan untuk ruang belajar mengajar. Hanya saja masih terkendala akses jalan masih sulit karena waktu itu TPQ Al-Falah dilingkupi persawahan.⁶¹

TPQ Al-Falah Bobosan menggunakan sistem Qiraati sejak awal berdirinya dan sekarang menjadi TPQ cabang Qiraati. Selain itu yang menjadi ciri khusus dari TPQ Al-Falah yaitu mengenai peraturan tentang batasan umur, menurut kepala TPQ bapak Imam Mujahid menyatakan bahwa tujuan dari adanya peraturan mengenai batasan umur itu sendiri agar siswa mampu berkembang kemampuannya sesuai dengan umurnya sehingga perkembangan mental dan fikiran siswa tidak akan terfosir karena sudah sesuai dengan umurnya.

Adapun untuk guru yang mengajar di TPQ tersebut harus bisa mengajarkan Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan biasanya guru dalam pembelajaran lebih detail baik teori bahkan praktek secara koordinator. Selain itu, guru minimal sudah menghafal 2 juz atau dalam proses menghafal ini bagi guru tahfidznya.⁶²

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Falah

a. Visi :

Mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi Qur'ani yang sholeh, cerdas, inovatif, dan kreatif.

b. Misi :

- 1) Mengembangkan fitrah keagamaan anak melalui pemahaman ajaran Islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualisasi nilai-nilai keislaman dan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

⁶¹ Wawancara dengan Imam Mujahid selaku kepala TPQ pada tanggal 6 Januari 2020

⁶² Wawancara dengan Imam Mujahid selaku Kepala TPQ pada tanggal 6 Januari 2020

- 2) Mengembangkan IQ, EQ, SQ melalui *enjoyfull learning* sehingga dapat mencetak pribadi muslim yang inovatif dan kreatif.

c. Tujuan :

- 1) Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dan berakhlakul karimah yang diaplikasikan dalam bentuk keshalehan individu dan keshalehan sosial.
- 2) Mendidik agar mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (benar, baik, fasih dan lancar)
- 3) Membekali anak dengan ketrampilan menuju *life skill*⁶³

4. Keadaan Guru TPQ Al-Falah

Guru mempunyai pengaruh yang penting dalam dunia pendidikan, selain sebagai seorang pendidik, guru mempunyai peran sebagai fasilitator dan motivator serta orang yang mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan dan ketercapaian tujuan pendidikan. Karena itu lembaga membuat sebuah peraturan berupa kode etik yang harus ditaati. Kode etik adalah salah satu etika yang dibuat berdasarkan musyawarah kepala dan guru serta staf tata usaha untuk menunjang kemajuan lembaga itu sendiri terkait dengan proses belajar mengajar.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah Bobosan mempunyai tenaga pengajar berjumlah 17 orang pada tahun 2018, dan pada tahun 2020 tenaga pengajar berjumlah 30 orang, administrasi kelembagaan dipegang oleh bapak Imam Mujahid sekaligus koordinator kenaikan jilid dan ibu Sangidah selaku pengurus TPQ, berikut data guru TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara :

⁶³ Dokumentasi pada tanggal 4 Januari 2020

Tabel 1
Daftar Guru TPQ Al-Falah pada tahun 2018⁶⁴

No	Nama	Syahadah Sudah / Belum	Mengampu	
			Pagi	Sore
1	Kurniasih	Sudah	I	Juz 27
2	Nurdachiroh	Pembinaan	I	Pra TK
3	Rudi Irawan	Sudah	I	I
4	Nurul Hidayat	Sudah	I	Tahfidz putra
5	Ani Waryati	Sudah	II B	IV A
6	Erma Purwaningsih	Sudah	II A	II B
7	Puji Lestari	Pembinaan	III A	III A
8	Sangidah	Sudah	III B	II A
9	Muslihati	Sudah	VI	Tahfidz putri
10	Ani Wahyuni	Sudah	Pra TK	IV B
11	Afshohul Muntamah	Sudah	Pra TK	V
12	Restiyani	Sudah	Pra TK	Juz 27
13	Muchayaroh	Sudah	Pra TK	III B
14	Laeli Masfufah	Sudah	Pra TK	Tahfidz putri
15	Hana Zahro M	Sudah	Pra TK	Pra TK
16	Indahwati	Sudah	Finishing Ghorib	
17	Imam Mujahid	Sudah	Kenaikan Jilid	

Tabel 2
Daftar guru TPQ Al-Falah pada tahun 2020⁶⁵

No	Nama	Pagi	Sore	Catatan
1	Sangidah	07.00	15.30	II B
2	Erma Purwaningsih	07.00	15.30	II A
3	Kurniasih	07.00	15.30	Juz 27
4	Nur Dachiroh	05.55	15.30	I
5	Tri Widiyanti	06.00	15.30	Pra TK
6	Afshohul Muntamah	07.00	15.30	Pra TK
7	Liana K	07.00	15.30	II
8	Puji Lestari	07.00	15.30	III A
9	Ani Wahyuni	07.00	15.30	Pra TK
10	Rudi Irawan	07.00	15.30	I
11	Ratna Purnama	07.00	15.30	III B
12	Muslihati	06.25	15.30	Tahfidz putri
13	Laeli Nur H	07.00	15.30	II A

⁶⁴ Wawancara dengan Imam Mujahid selaku kepala TPQ pada tanggal 6 Januari 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Muslihati selaku guru tahfidz pada tanggal 7 Januari 2020

14	Nurrul Hidayat	06.30	15.30	Tahfidz putra
15	Hana Suhro M	06.30	15.30	Tahfidz putri
16	Selvia Ana R	07.00	15.30	III B
17	Nunung	07.15	15.30	Pra TK
18	Mutmainnah	07.00	15.30	I A
19	Siti Nur H	07.00	15.30	II B
20	Siti Anisah	07.00	15.30	III B
21	G Sulieman	07.00	15.30	Tahfidz putra
22	Priyana	07.00	15.30	III B
23	A Danil Huda	07.00	15.30	Tahfidz Putra
24	Indahwati	07.00	15.30	IV B
25	A'thy Husna H	07.00	15.30	II B
26	M Yassir T I	07.00	15.30	Tahfidz putra
27	M Naffis S	07.00	15.30	Tahfidz putri
28	M Human A	07.00	15.30	Tahfidz putra
29	M Agung W	07.00	15.30	Pra TK
30	Rifa Satia N	07.00	15.30	Tahfidz putri
31	Hanik Misyka NM	07.00	15.30	Tahfidz putri
32	R.D Susanti	06.50	15.25	Pra TK

Guru yang mengajar di TPQ Al-Falah Bobosan, kebanyakan adalah wali santri yang telah menyelesaikan jilid satu sampai jilid enam, kemudian mengikuti muthala'ah, ngaji gharib, tajwid, dan lulus tes tashih, lulus metodologi dan melaksanakan ppl, kemudian baru mengajar dengan cacatan mendapat izin dari suami. Awal dari wali santri mengaji qiraati adalah karena pihak pengurus melihat banyaknya wali santri yang menunggu putra dan putrinya tidak berkegiatan yang berarti dan masih kurangnya tenaga pengajar di TPQ Al-Falah, lalu diadakanlah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan sistem qiraati.⁶⁶

Guru TPQ Al-Falah Bobosan sebelum mengajar telah melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Telah dibina dan ditashih bacaan Al-Qur'annya oleh koordinator Qiraati Korcab Purwokerto.
- b. Mengikuti metodologi yang diadakan oleh Korcab Purwokerto selama 4 hari.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sangidah selaku pengurus TPQ pada tanggal 31 Maret 2020

- c. Mengikuti PPL di TPQ lain yang juga menggunakan sistem Qiraati selama 1 minggu.
- d. Mengikuti taddarus bersama di TPQ Al-Falah setiap hari.
- e. Mengikuti Majelis Mu'alimil Qur'an (MMQ) setiap tiga bulan sekali di Koordinator Qiraati cabang Kabupaten.⁶⁷

Adapun peran guru dalam belajar mengajar itu adalah sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Maka diperlukannya berbagai peran dalam guru, karena adanya suatu peran ini senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang di harapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf lain.

Peran guru dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Qiraati yaitu membimbing para santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan sunatullah. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Belajar mengajar adalah suatu peristiwa timbal balik anatar guru dengan peserta didik.

5. Tata Tertib TPQ Al-Falah

Tata tertib adalah salah satu etika yang dibuat berdasarkan musyawarah kepala dan guru serta pengurus untuk menunjang kemajuan lembaga itu sendiri terkait dengan proses belajar mengajar. Sebagai seorang guru sebaiknya mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Berbusana Islami dengan ketentuan
 - 1) Hari senin dan selasa memakai seragam jaz hijau (seragam identitas)
 - 2) Hari rabu dan kamis memakai seragam jaz batik qiraati wilayah
 - 3) Hari jum'at dan sabtu memakai seragam merah marun
- b. Berpenampilan sederhana
- c. Berbicara baik dan sopan
- d. Saling menghormati terhadap sesama
- e. Selalu bersikap ramah, terbuka dan ceria

⁶⁷ Wawancara dengan Imam Mujahid selaku kepala TPQ pada tanggal 7 Januari 2020

- f. Selalu menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan kebersamaan
- g. Menjalinkan komunikasi yang baik
- h. Tidak membedakan dalam memperlakukan dengan baik
- i. Datang tepat pada waktunya
- j. Tidak memberi teguran terhadap sesama di depan anak
- k. Selalu bersikap sabar, ikhlas dan sering tadarus Al-Qur'an
- l. Saling membantu jika salah satu guru tidak berangkat⁶⁸

Selain guru seorang siswa juga berperan penting bagi tercapainya ketertiban sebuah lembaga. Berikut adalah kewajiban dan larangan siswa TPQ Al-Falah:

- a. Kewajiban siswa TPQ Al-Falah
 - 1) Bersikap sopan terhadap guru.
 - 2) Berangkat aktif sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
 - 3) Berpakaian muslim sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan untuk hari senin dan selasa memakai seragam lembaga, atas putih bawah hitam atau biru, rabu dakim memakai seragam wilayah atau batik wilayah, sedangkan jum'at dan sabtu memakai seragam cabang atau muslim.
 - 4) Memberitahu atau meminta izin apabila berhalangan hadir
 - 5) Selalu siap jika diajukkan oleh guru kepada kepala TPQ
 - 6) Siap menerima sanksi jika melanggar aturan.
 - 7) Jika membawa HP wajib dimatikan atau dititipkan kepada gurunya.⁶⁹
- b. Larangan siswa TPQ Al-Falah
 - 1) Memakan jajan ketika mengaji dalam kelas
 - 2) Bermain HP atau lainnya dalam kelas atau ketika kegiatan mengaji sedang berlangsung
 - 3) Membuat gaduh dalam kelas
 - 4) Tidak menghormati atau tidak menghargai guru

⁶⁸ Dokumentasi pada tanggal 4 Januari 2020

⁶⁹ Dokumentasi pada tanggal 4 Januari 2020

- 5) Keluar masuk tanpa izin
- 6) Memakai celana panjang ketat bagi siswa putri
- 7) Memakai kaos
- 8) Pindah kelas atau jilid tanpa melewati tes atau ujian kepada kepala TPQ

c. Lain-lain

- 1) Setiap siswa yang akan mendaftar harus disertai oleh wali siswa
- 2) Menandatangani perjanjian kesanggupan yang telah diterapkan
- 3) Bagi para wali santri diharapkan memacu atau mendorong putranya atau putrinya agar aktif
- 4) Jika selama tiga sampai empat hari dalam satu minggu siswa tidak masuk tanpa ijin atau pemberitahuan dari wali siswa, maka siswa tersebut dianggap telah keluar dan harus mendaftar ulang jika ingin masuk kembali
- 5) Barang siapa yang melanggar aturan yang telah diterapkan maka akan mendapatkan teguran dan sanksi.

Berikut Adalah jumlah santri, baik Qiraati, Pra Tahfidz, maupun kelas Tahfidz dari tahun 2015-2020:

Tabel 3

Jumlah pendaftar santri TPQ Al-falah dari tahun 1998 sampai pada tahun 2015.

No	Tahun	Jumlah Pendaftar
1	1998 M	96 santri
2	1999 M	24 santri
3	2000 M	26 santri
4	2001 M	49 santri
5	2002 M	59 santri
6	2003 M	29 santri
7	2004 M	28 santri
8	2005 M	40 santri
9	2006 M	29 santri
10	2007 M	21 santri
11	2008 M	7 santri
12	2009 M	36 santri
13	2010 M	43 santri
14	2011 M	81 santri
15	2012 M	133 santri

16	2013 M	183 santri
17	2014 M	141 santri
18	2015 M	102 santri
Total		1127 santri

Tabel 4
Jumlah murid TPQ Al-Falah pada tahun 2015.

No	Kelas	Jumlah
1	Jilid Pra TK	62 santri
2	Jilid I	41 santri
3	Jilid II	45 santri
4	Jilid III	48 santri
5	Jilid VI	21 santri
6	Jilid V	12 santri
7	Juz 27	7 santri
8	Jilid VI	6 santri
9	Al-Qur'an	7 santri
10	Gharib	8 santri
11	Tajwid	9 santri
12	Persiapan Khataman	30 santri
Total		296 santri

Dari data diatas, kita dapat mengetahui bahwa setiap tahun ada santri pendaftar yang mengalami naik turun jumlahnya, TPQ Al-Falah menggaris bawahi bahwa Qiraati tidak menginginkan kenaikan kuantitas santri yang mengaji akan tetapi lebih menekankan kepada kenaikan kualitas bacaan santri yang baik. Karena setiap tahun selalu mengalami naik turunnya pencapaian.

Tabel 5
Pra Tahfidz Al-Qur'an yang terhitung pada tahun 2020.

No	Nama santri
1	Aisyah
2	Aiza
3	Binta
4	Fafa
5	Huma
6	Latifa
7	Mahes
8	Nadia
9	Offa

10	Riha
11	Rima
12	Tania
13	Adi
14	Akhaf
15	Aqil
16	Fatur
17	Hanif
18	Juna
19	Quna
20	Qina

Dari setiap proses dalam menghafal Al-Qur'an, itu selalu mengalami kemajuan dan hambatan, hambatannya selalu dari anak itu sendiri, orang tua bahkan dari gurunya sendiri. Dari anak sendiri itu ketika mengalami pasang surut dalam menghafal, seperti rasa malas santri. Untuk jumlah santri Tahfidz sendiri itu setiap tahunnya tidak tentu. Dan setiap kali dalam menghafal selalu ada yang berhasil mengkhatakamkan Al-Qur'an, salah satunya akan diadakan khataman Al-Qur'an pada tanggal 21 Maret 2020 untuk yang kedua kalinya. Karena berhubung adanya larangan dari Pemerintah, sehingga di tangguhkan sampai waktu yang belum bisa di tentukan.⁷⁰

Menurut beliau, dalam keadaan normal biasanya siswa mampu menghafalkan minimal 5 juz, dengan setiap guru kelas yang berbeda, tergantung kepala tahfidznya. Pada hakikatnya setiap guru tahfidz bertugas atau bertanggung jawab atas kemajuan anak didiknya dan semuanya di kontrol setiap harinya oleh kepala tahfidz.

Pada tahun 2020 ini, baru di adakan kelas tahfidz yang berjumlah 2 orang yang bernama Fatih dan Yahya, mereka keduanya berumur 8 tahun. Adapun program kerja TPQ untuk satu tahunnya yaitu mempersiapkan santri untuk imtas. Setiap pembagian tugas selalu ada penanggung jawabnya dan memiliki 4 jatah santri untuk setiap kali imtas. Dalam suatu evaluasi itu selalu ada 4 santri yang hafal dengan variasi

⁷⁰ Wawancara dengan Bu Muslikhah selaku Pengurus Tahfidz pada tanggal 31 Maret 2020

menghafalnya dengan kemampuan anaknya, untuk anak kelas 3 SD rata-rata perolehan juz sudah mencapai 5 juz, dan ada yang sudah mencapai 15 juz, dengan segala kelebihan dan kekurangannya.⁷¹ Setelah di imtaskan, program kerja selanjutnya yaitu masuknya kelas PTPT (Program Tpq Pasca Tahfidz) dengan kendalanya anak tersebut sudah masuk sekolah jadi SLTP berbenturan dengan pelajaran sekolah.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Qiraati

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode. Tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Oleh karena itu kompetensi guru diperlakukan dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Beberapa cara mengajar sistem qiraati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an:

a. Strategi Mengajar Sistem Qiraati

1) Sorogan atau privat atau individual

Privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran individual sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individual) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari.

2) Klasikal-Individual

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah murid dalam satu kelompok atau kelas. Dimana dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan acra sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individual.

⁷¹ Wawancara dengan Bu Sangidah selaku pengurus TPQ Al-Falah pada tanggal 31 Maret 2020

3) Klasikal baca simak (KBS)

Caranya adalah membaca bersama-sama secara klasikal dan bergantian membaca secara individu dan kelompok, murid yang menyimak.

b. Tahapan Mengajar Qiraati

1) Kegiatan Terpusat

Tahap ini berisi penjelasan penjelasan dan contoh-contoh guru, murid menyimak dan meniraukan contoh bacaan dari guru, dimana murid aktif dalam memperhatikan dan mengikuti petunjuk dari gurunya.

2) Kegiatan Terpimpin

Dalam kegiatan ini guru hanya memberi komando atau perintah ketika murid membaca secara klasikal maupun secara individual. Secara mandiri murid aktif membaca dan menyimak, guru hanya membimbing dan mengarahkan.

3) Kegiatan Klasikal

Secara klasikal murid membaca bersama-sama dan apabila sekelompok murid membaca yang lainnya menyimak.

4) Kegiatan Individual

Dalam kegiatan ini siswa bergantian satu persatu membaca beberapa baris atau satu halaman (tergantung kemampuan murid), murid yang lainnya menyimak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi terhadap kemampuan masing-masing murid.

7. Sarana dan Prasarana

Dalam institusi pendidikan baik formal maupun non formal, sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TPQ Al-Falah Bobosan adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Sarana dan Prasarana TPQ Al-Falah Bobosan

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Kantor	1 buah
Meja	148 buah
Peraga Qiraati	8 buah
Komputer	3 buah
Papan Tulis	8 buah
Stik penunjuk	1 buah
Ruang kelas	9 buah
Buku Qiraati	296 buah
Absen Santri	12 buah
Telepon	1 buah
Absen Guru	12 buah
Lemari	2 buah
Jam Dinding	9 buah

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa kegiatan belajar mengajar di TPQ Al-Falah berlangsung pada hari senin sampai dengan hari sabtu yaitu pukul 07.00 sampai 09.00 WIB untuk TPQ kelas pagi dan pukul 15.30 sampai 17.30 untuk kelas TPQ sore. Adapun untuk TPQ pagi hari boleh diikuti oleh siswa yang bukan merupakan siswa dari SD Al-Falah, sedangkan untuk TPQ sore boleh diikuti oleh siswa dari SD Al-Falah. Materi yang diterapkan adalah materi yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an dengan berpedoman dengan berpedoman pada buku Qiraati, peraga qiraati, Al-Quran, Gharib, dan Tajwid. Selain itu materi tambahan yang diajarkan yaitu surat pendek, doa harian, dan bacaan sholat yang disesuaikan dengan tingkatan jilid santri. Mereka terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sebelum guru datang mereka sudah berkumpul didepan kelas dan mulai menyiapkan buku-buku sesuai jilid hafalannya.⁷²

⁷² Observasi pada tanggal 4 Januari 2020

Waktu kegiatan belajar mengajar adalah 120 menit, berikut adalah peta pendidikan TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara :⁷³

Tabel 7
Jadwal pelajaran Tahfidz kelas pagi

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.00-07.30	Klasikal besar	Siswa baris di depan kelas dengan rapi sambil melalarkan hafalan sesuai kelas
07.30-08.15	Klasikal awal	Semua siswa menghafal di tempat sesuai dengan jenjang hafalnaya setelah itu menyetorkan hafalanya kepada guru secara individual
08.15-08.30	Pengelompokan	Dalam pembagian kelompok minimal 2 anak dan maksimal 3 anak. Adapun untuk kelas 1 itu 2 anak, kelas 2 itu 4 dan kelas 3 itu ada 2.
08.30-09.00	Klasikal besar	Lalaran bersama semua santri
09.00	Penutup	Membaca doa penutup secara bersama

Tabel 8
Jadwal pelajaran Tahfidz kelas sore⁷⁴

Waktu	Kegiatan	Keterangan
15.30-16.00	Baris dan Asmaul Husna	Semua santri berbaris sesuai dengan kelas dan jenjang hafalanya. Masing-masing kelas sebelum memasuki kelas, harus membaca Asmaul Husna secara bersama-sama
16.00-16.15	Menghafal	Semua santri diberi waktu 15 menit untuk menghafalkan sebelum

⁷³ Observasi pada tanggal 4 Januari 2020

⁷⁴ Observasi pada tanggal 5 Januari 2020

		di setorkan
16.15-16.30	Setoran	Semua santri yang sudah siap untuk disetorkan hafalannya, berbaris untuk berhadap dengan guru dengan Al-Qur'an di tutup
16.30-16.45	Istimror	Semua santri ketika setelah menyetorkan hafalannya, santri membuka kembali hafalannya di tempat
16.45-17.00	Ayatan	Semua santri diberi kebebasan untuk menghafal dengan temanya tetapi dalam model ayatan. Antar teman, atau bisa saling menyema
17.00-17.30	Lalaran	Semua santri melalarkan atau mengulang kembali yang telah di hafalkan secara bersama-sama
17.30	Penutup	Semua santri di perbolehkan pulan g karena pembelajaran telah selesai

IAIN PURWOKERTO
Tabel 9
Jadwal pelajaran Tahfidz di kelas sore pada hari jum'at dan sabtu.⁷⁵

Waktu	Kegiatan	Keterangan
15.30-16.00	Baris dan Asmaul Husna	Semua santri berbaris sesuai dengan kelas dan jenjang hafalanya dan membaca Asmaul Husna terlebih dahulu
16.00-16.15	Menghafal	Semua santri menghafal secara individual sesuai dengan juz yang dihafal

⁷⁵ Observasi pada tanggal 15 Januari 2020

16.15-16.30	Setoran	Semua santri wajib menyetorkan hafalan yang sudah di hafal kepada guru dan berbaris ketika sudah siap
16.30-16.45	Ayatan	Semua santri membentuk kelompok untuk melakukan ayatan
16.45-17.00	Lalaran	Semua santri wajib melalarkan semua hafalannya pada hari itu secara bersama-sama
17.00-18.00	Diniyah	Untuk hari jum'at dan sabtu semua santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan diniyah madin secara bersama-sama

Tabel 10
Jadwal Pelajaran Qiraati dalam membaca Al-Qur'an

Waktu	Kegiatan	Keterangan
15.30-15.40	Jama'ah Shalat Ashar	Semua santri berada di kelas juz 27
15.40-16.00	Klasikal besar	Santri membaca materi tambahan
16.00-16.15	Klasikal awal	Membaca peraga bersama-sama di kelas masing-masing
16.15-16.45	Privat atau individu	Membaca buku atau jilid secara individu di depan guru
16.45-17.00	Klasikal akhir	Membaca peraga bersama-sama
17.00-17.10	Materi tambahan	Hafalan individual dan membaca doa penutup

Sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai semua siswa dibariskan di depan kelas, setelah itu secara bersama-sama membaca Asmaul Husna dan doa-doa harian. Setelah itu semua santri memasuki kelas dan duduk dengan tenang. Guru membagi kelompok hafalan sesuai

dengan jenjang jilid yang sedang dihafalkannya. Semua santri membuka Al-Qur'an dan diberikan waktu 15 menit untuk menghafal di tempat. Santri tidak boleh menghafal di rumah, hanya saja mengulang hafalan ketika di rumah. Ketika santri siap, harus wajib menyetorkan kepada guru. Ketika dalam hafalannya ada yang salah dalam satu ayat, biasanya santri mengulang kembali hafalannya sampai lanyak sebelum melanjutkan ayat berikutnya. Untuk jenjang hafalan yang mau naik ke kelas berikutnya, harus di setorkan ulang kepada guru pengampu tahfidz untuk diteliti kembali hafalannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Setelah berhasil dinyatakan lulus hafal, santri boleh melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya.⁷⁶

2. Evaluasi penerapan Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara

Rangkaian akhir dari suatu proses pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian, berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkannya. Jika hasil sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran, maka usaha pembelajaran itu bisa dikatakan berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal. Dari sini dapat dipahami betapa pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran.

Evaluasi disini berarti menilai, proses mengumpulkan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Evaluasi sangat penting oleh karena suatu pengajaran tidak mungkin lepas dari proses evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi kita akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Untuk mengetahui keberhasilan dari implemantasi Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi biasa dilakukan setiap siswa mengumpulkan buku prestasi hafalannya, saat kenaikan juz itupun perlu adanya evaluasi. Kegiatan evaluasi di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto berupa penulisan tertulis dan lisan untuk

⁷⁶ Observasi pada tanggal 15 Januari 2020

mengukur kemampuan kognitif dan untuk mengingatkan kembali hafalan yang telah dihafalkan. Langkah awal dalam evaluasi, biasanya siswa yang telah menghafalkan dikumpulkan buku prestasi untuk di evaluasi tahap awal, apakah siswa bisa lanjut menghafal atau masih ditempat. Untuk evaluasi siswa yang sudah menghafalkan lima juz itu juga harus di evaluasi lebih lanjut, untuk tahap ini siswa di evaluasi oleh guru privat setoran, begitu seterusnya. Dan untuk tahap evaluasi akhir, siswa harus di tes langsung oleh kepala TPQ Al-Falah terkait apakah siswa ini bisa dinaikan hafalannya untuk jenjang selanjutnya.⁷⁷ Apabila belum bisa dikatakan lulus, berarti siswa harus tinggal dikelas tersebut dan mengulangi hafalannya lagi.

Dari hasil observasi dan wawancara di TPQ Al-Falah Bobosan ini ditemukan beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu metode PTPT, metode menghafal binadzor, metode menghafal perhari satu halaman, metode tahfidz, metode wahdah, metode tasmi', metode talaqqi, metode takrir.

Metode PTPT yaitu dimana dalam menghafal santri diberikan waktu $\frac{1}{4}$ untuk baris, $\frac{1}{4}$ untuk menghafal, $\frac{1}{4}$ untuk setoran, $\frac{1}{4}$ untuk istimror, $\frac{1}{4}$ untuk ayat, dan $\frac{1}{2}$ untuk lalaran. Metode ini sangat penting digunakan dalam menghafal karena sangat mampu untuk mengatur waktu. Dalam menghafal pun ada pembagian kelas dari kelas 1 sampai kelas 3, karena tempat dan guru masih sangat membutuhkan. Adapun pembagian kelas :

- a. Untuk kelas 1 dibagi menjadi 3 kelas, kelas 1A untuk juz 30-1, kelas 1B untuk juz 2-3, kelas 1C untuk juz 4-5
- b. Untuk kelas 2, itu juz 6-10
- c. Sedangkan kelas 3 untuk juz 10-30

Model dalam menghafal siswa bebas dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam menghafal siswa harus disesuaikan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Ketika siswa sudah 10 juz dalam hafalannya,

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu sangidah selaku pengurus TPQ pada tanggal 5 Januari 2020

kemudian di tes ulang hafalannya, untuk dinyatakan lulus dan melanjutkan ke tahap selanjutnya.⁷⁸

Metode menghafal secara binadzor yaitu membaca satu halaman ayat-ayat yang akan dihafal dengan membaca secara tartil dan pelan yang dilakukan secara berulang-ulang. Insya Allah otomatis dengan sendirinya akan hafal.⁷⁹

Metode menghafal perhari satu halaman. Metode ini dilakukan pada saat akan menambah hafalan dengan menggunakan metode wahdah dan metode simai'i. Setiap hari siswa mempunyai waktu ¼ jam untuk menghafal dan biasanya siswa mampu menghafal minimal 1 halaman di tempat.

Metode tahfidz adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan membaca secara binadzor terlebih dahulu, kemudian dihafal sedikit demi sedikit satu kata atau bait atau kalimat diulang-ulang sampai benar, kemudian digabung dengan selanjutnya dan seterusnya demikian.

Metode wahdah, adalah metode menghafal satu per satu ayat kemudian di gabungkan hingga menjadi satu halaman. Untuk menghafal satu ayat ini bisa diulang-ulang hingga 20 kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Metode ini biasanya dilakukan oleh siswa untuk menambah hafalannya.

Metode Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun kelompok, seperti adanya kegiatan setoran pagi dan sore. Untuk muroja'ah siswa harus di rumah.

Metode Talaqqi merupakan menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada guru ahli yang tahfidz Al-Qur'an yaitu kepada pengasuh TPQ Al-Falah yaitu Bapak Imam Mujahid, dan biasanya ini untuk kenaikan juz. Yang mana guru tersebut mempunyai silsilah tahfidz Al-Qur'an dari gurunya dan terus sampai kepada Rasulullah SAW.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Muslihati selaku guru Tahfidz pada tanggal 6 Januari 2020

⁷⁹ Observasi pada tanggal 6 Januari 2020

Metode Takrir yaitu metode pengulangan hafalan Al-Qur'an sebanyak yang telah dihafal. Ketika siswa dalam buku setaranya masih banyak ulangan maka wajib untuk diulang sampai hafalanya lancar.⁸⁰

Dari pelaksanaan tersebut penulis menemukan suatu kelebihan dari kegiatan menghafal di TPQ Al-Falah, yaitu terkait dengan waktu mengajiyang berdekatan yaitu pagi hari dan sore hari. Di mana untuk waktu pagi hari siswa terbatas waktunya dan harus menghafal di tempat dengan waktu yang ditetapkan yaitu $\frac{1}{4}$ untuk hafalan. Dan disitu siswa pandai dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dan biasanya untuk waktu sore hari lebih ditekankan untuk menghafal ayat selanjutnya atau yang masih menguang berarti harus di lakukan hafalan lagi. Semua siswa tersebut pandai dalam memanfaatkan waktu termasuk dalam salah satu faktor dalam menghafal Al-Qur'an yaitu manajemen waktu.⁸¹

Berkaitan dengan Sistem Qiraati dalam penerapan menghafal Al-Qur'an sangat bervariasi, sehingga menimbulkan semangat dalam menghafal. Dan untuk memasuki kelas tahfidz itu harus lulus dari kelas qiraati, karena dalam kelas qiraati itu sudah adanya ghorib, tajwid, dan di imtaskan. Dimana IMTAS (Imtihan dan Tashih Akhir Santri) atau ujian siswa yang biasa diujikan oleh Tim penguji yang terdiri dari 4 orang perwakilan dari cabang. Waktu pelaksanaan IMTAS biasanya pada bulan Muharram selama satu hari di TPQ cabang yaitu TPQ Al-Falah. Adapun materi yang diujikan meliputi :⁸²

- a. Tartil Al-Qur'an
- b. Ghoroibul Qur'an
- c. Ilmu Tajwid
- d. Hafalan doa harian
- e. Hafalan surat pendek
- f. Hafalan doa dan praktek sholat
- g. Ilmu fiqih

⁸⁰ Observasi pada tanggal 15 Januari 2020

⁸¹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*.....,hlm. 58.

⁸² Wawancara dengan Imam Mujahid selaku kepala TPQ pada tanggal 12 Januari 2020

Adapun model penilaiannya itu meliputi Fashohah, Tartil, Ghorib dan Musykilat, Tajwid dan praktek shalat dan bacaan surat-surat pendek. Kemudian setelah siswa melakukan semua tahap tersebut, siswa boleh lanjut untuk memasuki kelas tahfidz atau menghafal Al-Qur'an, itupun bagi siswa yang berkenan untuk melanjutkan.⁸³

Untuk memasuki kelas tahfidz pun harus diperhatikan secara keseluruhan bacaan ketika siswa masih di kelas qiraati. Dalam kelas tahfidz biasanya siswa menyelesaikan studi hafalanya tergantung anak yang menghafalkannya. Ada 1 tahun untuk hafal 5 juz, tetapi di kelas 3 untuk perempuan 1 tahun 12 juz, sedangkan untuk laki-laki 1 bulan 2 juz dan biasanya khatam untuk umum itu 2 tahun, itupun tergantung cara anak dalam menghafal, ada yang menghafal cepat, menghafal lambat dengan bermain dan bahkan ada yang dengan menulis.⁸⁴

Setiap siswa setoran harus mengumpulkan buku prestasi, untuk dilihat seberapa lancarnya dalam menghafal. Dan buku prestasi ini bertujuan untuk menghubungkan antara siswa, guru dan orang tua. Dimana setiap kali siswa menyetorkan hafalanya orang tua wajib mengontrol sejauh mana hafalanya, agar dirumah siswa diberikan waktu untuk mengulang hafalannya agar tidak lupa. Karena pada dasarnya, buku prestasi hafalan juga sangat penting dan harus dikumpulkan setiap hari, bulan bahkan tahun dalam penyeteroran sesuai dengan laporan pusat. Dan ini sangat mempermudah siswa dalam menghafal apalagi bila tidak diberikan beban untuk menghafal.⁸⁵

Sedangkan dalam pengajaran Al-Qur'an menggunakan Sistem Qiraati, evaluasi yang dilakukan setiap hari. Karena menitik tekankan pada masalah ketrampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus selalu dilakukan setiap murid selesai mempelajari satu halaman atau satu materi pelajaran. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang di

⁸³ Wawancara dengan Imam Mujahid selaku kepala TPQ pada tanggal 12 Januari 2020

⁸⁴ wawancara dengan Ibu Musihati selaku guru tahfidz pada tanggal 15 Januari 2020

⁸⁵ Wawancara dengan salah satu orang tua siswa pada tanggal 16 Januari 2020

evaluasi yang berkaitan dengan proses pengajaran Al-Qur'an dengan sistem qiraati, diantaranya sebagai berikut :

- a. Tes Pelajaran, tes ini dilakukan oleh guru pengajar kepada para santrinya yaitu yang berkaitan dengan materi pelajaran seperti bacaan-bacaan tajwid. Apakah snatri sudah menguasai materi tersebut atau belum. Tes ini dilakukan setiap selesai satu mata pelajaran.
- b. Tes kenaikan jilid, tashih atau tes kenaikan jilid dilakukan oleh kepala pondok atau Ustad (yang keduanya sudah memiliki syahadah qiraati) dengan cara menunjuk beberapa suku kata atau kalimat atau ayat secara acak, tidak berurutan yang terdapat dalam buku qiraati atau Al-Qur'an. Tes ini dilakukan apabila siswa akan melanjutkan ke jilid selanjutnya, dan pengujinya tidak boleh dilakukan oleh ustad yang belum di tashih. Dan ada prosedur-prosedur sendiri santri dikatakan naik atau lulus tashih, diantaranya adalah :
 - 1) Dalam sekali tunjuk, siswa harus cepat membaca dengan lancar, baik dan benar.
 - 2) Pada waktu di tashih, siswa tidak boleh berfikir terlebih dahulu pada suku kata atau kalimat yang ditunjuk.
 - 3) Dalam membaca tidak boleh lamban atau lambat.

Jadi ketiga syarat diatas harus dipenuhi oleh siswa guna syarat naik jilid berikutnya. Apabila belum lulus tashih tetapi dinaikkan maka akan mengalami kesulitan pada pelajaran berikutnya.

- c. Tes Khatam

Tes khatam adalah tashih atau tes yang dilakukan apabila murid telah menguasai semua pelajaran yang telah diajarkan, yakni :

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil 9 tashih)
- 2) Mengerti dan menguasai baca gharib
- 3) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- 4) Dapat mewaqa'fkan dan mengibhda'kan Al-Qur'an dengan cukup baik

Keempat kriteria atas harus ditashih Ustad penguji khusus, yakni para ahli Al-Qur'an yaitu perwakilan atau koordinator qiraati yang telah di tunjuk.

C. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan data yang ada, kemudian menjelaskan implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Sistem qiraati adalah suatu sistem dengan metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sedangkan Menghafal Al-Qur'an adalah proses yang tidak mudah, karena hal ini sangat berkaitan dengan hidayah yang Allah SWT berikan kepada hamba pilihannya. Suatu aktifitas yang tidak mudah maka harus ada metode atau cara supaya dalam menghafal bisa cepat dan tidak ada problematika yang besar. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan orang yang bercita-citatus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukrawi agar manusia nanti menjadi warga Allah SWT dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁸⁶

Jadi menurut penulis sistem qiraati adalah suatu cara penyampaian pelajaran kepada siswa dengan tidak mengeja, tetapi langsung membaca bunyi pada huruf-hurufnya yang ada di buku panduan qiraati dan juga pada Al-Qur'an. Sedangkan menghafal Al-Qur'an itu adalah suatu kegiatan yang dilakukan tanpa melihat bacaan Al-Qur'an dan bacaan sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian dengan menghafal Al-Qur'an dengan metode qiraati sangat membantu dalam menghafal, karena pada sistem qiraati harus lancar dalam bacaan dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sehingga

⁸⁶ Sa'dulloh, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 23.

lebih mudah dalam menghafal dan tidak bertele-tele dalam menghafalkan Al-Qur'an.

TPQ Al-Falah memiliki 17 guru pada tahun 2018 dan pada tahun sekarang guru mencapai 30 guru, karena setiap tahun guru selalu meningkat. Administrasi kelembagaan dipegang langsung oleh Bapak Imam Mujahid selaku kepala TPQ sekaligus koordinator kenaikan jilid atau juz, Ibu Sangidah selaku pengurus TPQ dan Ibu Muslihati selaku guru Tahfidz TPQ tersebut. Beliau sudah mengurus administrasi TPQ Al-Falah ini sejak awal berdirinya awal yaitu pada tahun 2004. Ibu Sangidah tidak hanya sebagai pengurus saja tetapi sebagai guru kelas. TPQ Al-Falah menggunakan sistem qiraati sejak berdirinya pada tahun 2004 tujuan TPQ Al-Falah tersebut untuk memperoleh hasil lulusan santri yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dan metode qiraati tersebut sangat membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dari tahap awal sampai tahap studi selesai.⁸⁷

Menurut penulis dengan rangkap jabatan seperti itu kurang efektif karena hal tersebut akan menyebabkan ketidak fokusan dari tugas dan tanggung jawab, terlebih lagi TPQ Al-Falah merupakan koordinator cabang jadi kegiatan di TPQ Al-Falah lebih banyak dan lebih sibuk dari pada TPQ lain yang sama-sama menggunakan qiraati sebagai metode pembelajarannya baik dalam membaca maupun menghafal.

Persiapan yang dilakukan oleh TPQ Al-Falah sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang paling utama adalah ketika memilih guru dalam mengajar. Proses pemilihan guru pengajar di TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara tidaklah mudah, guru yang hendak mendaftar menjadi pengajar di TPQ Al-Falah diharuskan telah dibina dan ditashih bacaan Al-Qur'annya oleh koordinator Qiraati Korcab Purwokerto, mengikuti metodologi yang diadakan oleh korcab Purwokerto selama 4 hari, mengikuti PPL di TPQ lain yang juga menggunakan metode qiraati selama 1 minggu. Dan setelah resmi diterima menjadi pengajar pun guru TPQ Al-Falah tetapah

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Sangidah selaku pengurus TPQ pada tanggal 17 Januari 2020

diwajibkan mengikuti taddarus bersama setiap hari bukan hanya taddarus saja tapi guru juga harus menyiapkan alat peraga untuk pembelajaran, mengikuti *Majlis Mu'alimil Qur'an* setiap seminggu sekali di koordinator Qiraati cabang kecamatan setiap satu bulan sekali, dan mengikuti *Majlis Mu'alimil Qur'an* setiap tiga bulan sekali di koordinator cabang Kabupaten, hal tersebut dimaksudkan agar tetap menjaga kualitas bacaan serta hafalan dari guru pengajar TPQ Al-Falah. Begitu sebaliknya, untuk guru tahfidz itu pun juga harus lulus dari Qiraati, setelah Qiraati lulus itu baru bisa menjadi guru tahfidz dengan ketentuan minimal guru sudah hafal 2 juz , atau sedang dalam proses menghafal.

Dalam kegiatan pembelajaran khususnya kelas tahfidz, setiap siswa diberikan buku prestasi hafalan. Dimana buku tersebut yang dijadikan sebagai pedoman antara siswa, guru, dan orang tua. Dengan adanya buku prestasi hafalan, setiap siswa bisa memincu jenjang hafalannya, untuk tetap tinggal atau lanjut ke kelas berikutnya.⁸⁸ strategi yang digunakan dalam implementasi metode Qiraati dalam menghafal Al-Qur'an itu ada tiga strategi yang jitu yaitu, strategi individual, klasikal kecil, klasikal kelompok atau besar dan siswa harus berpegang pada prinsip CBSA+M (Cara Belajar Siswa Aktif + Mandiri) dan LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, dan Benar).

Untuk memasuki kelas tahfidz pun harus diperhatikan secara keseluruhan bacaan ketika siswa masih di kelas qiraati. Dalam kelas tahfidz biasanya siswa menyelesaikan studi hafalannya tergantung anak yang menghafalkannya. Ada 1 tahun untuk hafal 5 juz, tetapi di kelas 3 untuk perempuan 1 tahun 12 juz, sedangkan untuk laki-laki 1 bulan 2 juz dan biasanya khatam untuk umum itu 2 tahun, itupun tergantung cara anak dalam menghafal, ada yang menghafal cepat, menghafal lambat dengan bermain dan bahkan ada yang dengan menulis.⁸⁹

Setiap siswa setoran harus mengumpulkan buku prestasi, untuk dilihat seberapa lancarnya dalam menghafal. Dan buku prestasi ini bertujuan untuk

⁸⁸ Observasi pada tanggal 5 Januari 2020

⁸⁹ wawancara dengan Ibu Musihati selaku guru tahfidz pada tanggal 15 Januari 2020

menghubungkan antara siswa, guru dan orang tua. Dimana setiap kali siswa menyetorkan hafalannya orang tua wajib mengontrol sejauh mana hafalannya, agar dirumah siswa diberikan waktu untuk mengulang hafalannya agar tidak lupa. Karena pada dasarnya, buku prestasi hafalan juga sangat penting dan harus dikumpulkan setiap hari, bulan bahkan tahun dalam penyetoran sesuai dengan laporan pusat. Dan ini sangat mempermudah siswa dalam menghafal apalagi bila tidak diberikan beban untuk menghafal.⁹⁰



⁹⁰ Wawancara dengan salah satu orang tua siswa pada tanggal 16 Januari 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Implementasi Sistem Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan purwokerto Utara, penulis simpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di awal masuk kelas, semua siswa di bariskan di depan dengan membaca surat-surat pendek, doa harian, dan untuk siswa tahfidz di sesuaikan dengan jenjang hafalannya. Dan selanjutnya guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran baik untuk siswa qiraati dan tahfidz. Selanjutnya setelah siswa masuk kelas, siswa membaca satu sampai tiga halaman yang kelak akan di capai bersama-sama (secara klasikal) untuk siswa qiraati, sedangkan untuk siswa tahfid, setelah masuk ke dalam kelas langsung mengulang hafalan yang kemarin di hafal dengan waktu yang di tetapkan, setelah itu setiap siswa tahfidz di bagi berkelompok untuk setiap jenjang hafalannya, sebelum di setorkan kepada guru, biasanya siswa tahfid bersama temanya untuk saling menyimak. Sedangkan siswa qiraati, setelah membaca secara bersama-sama siswa secara bergiliran menambah bacaan sesuai halaman pencapaian masing-masing (Individual) kepada guru pengampu kelas. Sebelum menambah halaman, siswa diperintahkan membaca dua atau tiga halaman sampai lancar, tepat, cepat, dan benar (LCTB). Sedangkan siswa yang belum mendapat giliran membaca individual ditugaskan oleh guru untuk menebalkan huruf hijaiyah yang dituliskan secara putus-putus bagi kelas Pra TK-Jilid II dan bagi kelas Jilid III-VI menulis atau menyalin di buku tugas sesuai yang terdapat pada buku jilid qiraati di halaman pencapaian masing-masing. Setelah pembelajaran secara individual selesai, guru melanjutkan pembelajaran menggunakan alat peraga. Setelah itu guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca alat peraga tersebut. Setelah pembelajaran dengan alat peraga selesai, dilanjutkan dengan materi tambahan yang mencakup hafalan dan menulis surat pendek, bacaan shalat serta doa sehari-hari.

Selanjutnya mengenai evaluasi pengajaran yang dilakukan oleh guru di TPQ AL-Falah yaitu melalui 2 tahap, yang pertama ujian terhadap guru pengampu kelas kemudian setelah itu di uji kembali oleh Bapak Imam Mujahid selaku koordinator kenaikan jilid. Untuk kelas qiraati, evaluasi yang dilakukan berupa tes tertulis dan lisan. Bagi siswa kelas Pra TK sampai dengan jilid VI evaluasi hanya dilakukan bapak Imam Mujahid selaku koordinator kenaikan jilid. Kemudian bagi siswa jilid VI yang sudah lulus ujian kelas, dan ujian kepada bapak Imam Mujahid selanjutnya masih mengikuti IMTAS (Imtihan dan Tashih Akhir Santri). Tim penguji inti terdiri dari 4 orang perwakilan dari cabang. Bagi siswa yang telah lulus IMTAS berhak mengikuti Khataman atau wisuda siswa.

Sedangkan untuk evaluasi kelas thafidz berupa tes tertulis dan lisan untuk mengukur kemampuan kognitif dan untuk mengingatkan hafalanya kembali yang telah dihafalkan. Langkah awal dalam evaluasi, biasanya siswa yang telah menghafalkan mengumpulkan buku prestasi untuk di evaluasi tahap awal, apakah siswa bisa lanjut menghafal atau masih tinggal di tempat. Untuk evaluasi siswa yang sudah menghafalkan lima juz itu juga harus di evaluasi lebih lanjut, untuk tahap ini siswa di evaluasi oleh guru privat setoran, begitu seterusnya. Dan untuk tahap evaluasi akhir, siswa harus di tes langsung oleh kepala TPQ Al-falah terkait apakah siswa ini bisa dinaikkan hafalannya untuk jenjang selanjutnya. Apabila belum bisa dikatakan lulus, berarti siswa harus tinggal dikelas tersebut dan menguangi hafalannya.

B. Saran

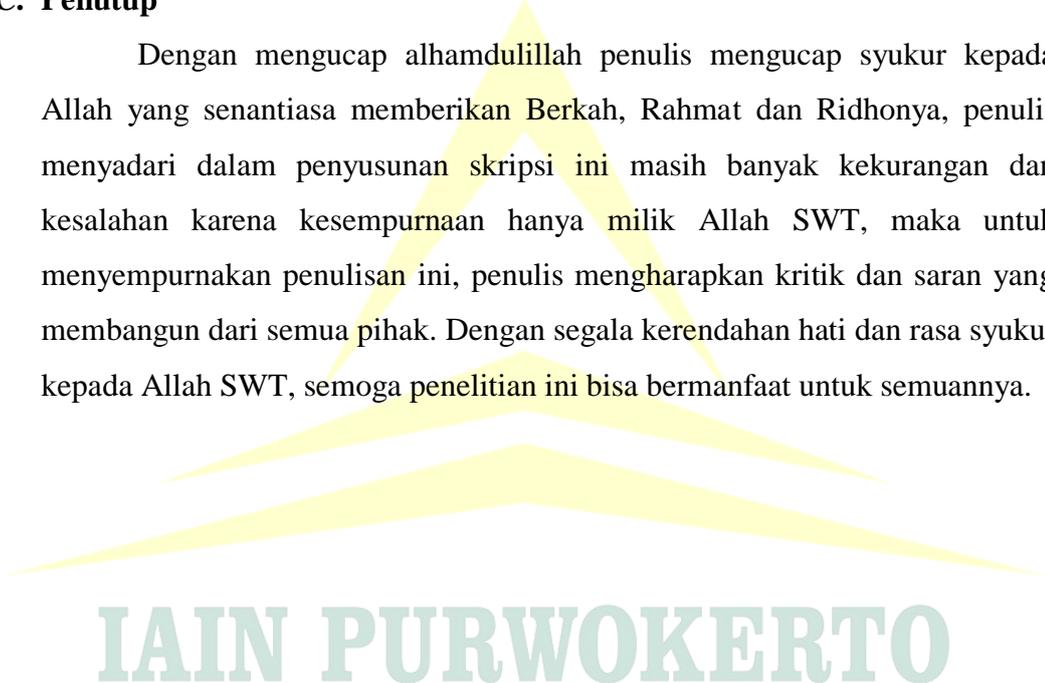
Agar lebih berhasil dalam mengajarkan pembelajaran Metode Qiraati dan penerapannya dalam menghafal Al-Qur'an, penulis menyarankan:

1. Guru
 - a. Hadir lebih awal dari waktu yang di tentukan
 - b. Menjaga penampilan dan perkataan karena apa yang dilihat dan dikatakan guru secara tidak langsung akan ditiru siswanya.

- c. Memperkaya pengetahuan mengenai Al-Qur'an khususnya pada metode qiraati agar lebih baik.
2. TPQ Al-Falah Bobosan Purwokerto Utara
 - a. Lebih mengedepankan kualitas dari pada kuantitas
 - b. Meningkatkan sarana pembelajaran
 - c. Menambah guru pada kelas rendah ataupun kelas atas
 - d. Mempersiapkan kader guru yang berkulaitas dan diutamakan bisa mengajar dengan baik, serta memilik syahadah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah penulis mengucapkan syukur kepada Allah yang senantiasa memberikan Berkah, Rahmat dan Ridhonya, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, maka untuk menyempurnakan penulisan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk semuanya.

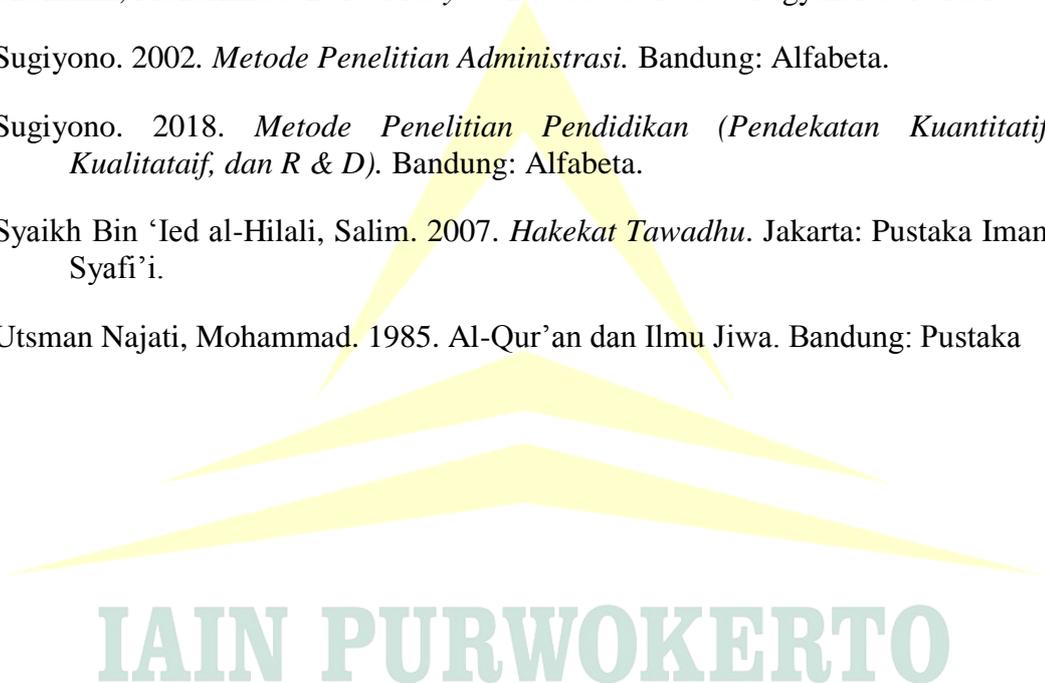


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrorzzaq Al-Ghausani, Yahya. 2013. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Kamil Publishing
- Al-Qardhawi, Yusuf . 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qattan, Khalil Manna'. 2012. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Halim Jaya.
- Alwasilah, Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Ansharullah. 2013. *Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Gramedia.
- Az-Zamawi, Yahya, Abdul Fatah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- B Oentoro, Jimmy. 2011. *The Journey*. Jakarta: Gramedia.
- Baihirul Herry, Amaly. 2007. *Metode-metode Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Daud, Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Denny, Richard. 2008. *Sukses dari Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia.
- Elfiky, Ibrahim. 2010. *Rahasia Kekuatan Pribadi*. Jakarta: Zaman.
- Fauzan Yayan, Masagus. 2015. *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Gopnik, Alison. 2006. *Keajaiban Otak Kanan*. Bandung: Kaifa.
- Ichwan, Nor Muhammad. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang.
- Jensen, Eric. 2008. *Memperkaya Otak*. Jakarta: Indeks.
- M Federspiel, Howard. 2009. *Kajian Al-Qur'an di Nusantara*. Bandung: Mizan.
- Moh. Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Mulham, Abdullah. 2013. *Cara cepat hafizh Al-Qur'an dengan otak kanan*. Jakarta: Pustaka Ikadi.

- Sa'dulloh. 2008. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* . Jakarta: Gema Insani.
- Saga, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Said, Hawwa. 2010. *Inti Sari Ihya 'Ulumuddin*. Jakarta: Robbani Press.
- Sanusi, Uci, Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shihab, Quraish, 1996. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Shoimin, Aris, 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Menyatu Diri dalam Illahi*. Yogyakarta: Narasi.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Bin 'Ied al-Hilali, Salim. 2007. *Hakekat Tawadhu*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Utsman Najati, Mohammad. 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Pustaka



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati :
- b. Hari, tanggal :
- c. Waktu :

2. Pelaksanaan penilaian praktik mengajar guru yang qualified, unqualified, dan mismatch

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media yang membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.		
2.	Guru menggunakan media pembelajaran peraga dalam penerapan metode qiraati		
3.	Guru menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.		
4.	Guru menyusun skenario pembelajaran Metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an.		
5.	Guru membuka pembelajaran dengan doa bersama.		
6.	Guru mengabsen santri setiap kali pertemuan.		
7.	Guru memberikan tanda silang kepada santri jika tidak hadir tanpa keterangan.		
8.	Guru selalu mengecek hafalan santri di setiap buku prestasi masing-masing santri.		
9.	Guru membagi setiap santri sesuai dengan jenjang hafalanya.		
10.	Guru selalu memberikan waktu kepada santri untuk menghafalkan di satu tempat tersebut.		
11.	Jika ada santri yang tidak tuntas dalam menghafal, guru memberikan kesempatan untuk menghafal kembali di lain pertemuan.		
12.	Untuk santri pemula dalam menghafal, guru selalu memberikan bimbingan dan melatihnya dari peraga.		
13.	Setiap santri dalam setoran harus membawa buku prestasi untuk dinyatakan lulus, mengulang atau lanjut.		
14.	Guru selalu memberikan motivasi dalam menghafal kepada santri.		
15.	Guru melakukan evaluasi sesuai indikator pencapaian dalam kaidah ilmu tajwid, baik makhorujul huruf, panjang pendek dan sebagainya.		
16.	Guru melaksanakan evaluasi terkait dengan pencapaian kriteria ketuntasan dalam menghafal,		

	apakah santri dinyatakan lulus maupun mengulang dalam buku prestasi setiap kali setoran.		
17.	Guru selalu mengumpulkan buku prestasi hafalan setiap kali pembelajaran.		
18.	Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai kepada siswa.		
19.	Guru melakukan apersepsi hafalan sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid yang sudah diterapkan.		
20.	Guru mengulang kembali hafalan setiap kali pertemuan.		
21.	Guru mengaitkan hafalan dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar.		
22.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.		
23.	Guru melaksanakan pembelajaran secara kontekstual.		
24.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa.		
25.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efektif.		
26.	Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien.		
27.	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.		
28.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar.		
29.	Guru memantau kemajuan belajar siswa.		
30.	Guru memberikan evaluasi dan motivasi setiap kali akhir pembelajaran.		
31.	Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.		

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

Instrument Dokumentasi

Berilah tanda cek () pada kolom “Ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak
1.	Profil lembaga		
2.	Wawasan pendidikan TPQ Al-Falah 1		
3.	Kepegawaian		
4.	Program Kerja LPP TPQ Al-Falah 1		
5.	Struktur Organisasi Sekolah		
6.	Foto Kegiatan pelatihan guru		
7.	Foto Kegiatan pembelajaran Siswa		
8.	Pendidikan lanjut (S1 & S2)		
9.	Kebijakan standarisasi hafalan		
10.	Kurikulum dan SOP Halaqoh		
11.	Surat-surat Keputusan		
12.	I'tikaf dan bina diniyah		
13.	Studi banding		
14.	Sertifikasi Guru		
15.	Prestasi Guru		

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN INFORMAN

1. Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Falah 1 Bobosan
 - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya TPQ Al-Falah 1 Bobosan?
 - b. Apa saja visi, misi, dan tujuan TPQ Al-Falah 1 Bobosan?
 - c. Bagaimana proses Sistem Qiraati dalam perkembangannya yang dijadikan sebagai program unggulan dalam TPQ Al-Falah 1 Bobosan ?
 - d. Bagaimana proses Sistem Qiraati dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an?
 - e. Faktor-faktor apa saja yang membantu Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?
 - f. Bagaimana peran seorang guru dalam pembelajaran tersebut?
 - g. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran tersebut?
 - h. Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tersebut?
 - i. Apakah guru dalam membuka pembelajaran selalu disertai doa bersama, mengabsen santri dan selalu menunjukkan buku prestasinya?
 - j. Apakah guru selalu mengumpulkan buku prestasinya setiap akhir dari pembelajaran?
 - k. Bagaimana kriteria kelulusan santri sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar?
 - l. Apakah guru selalu melakukan evaluasi-evaluasi pembelajaran terhadap santri?
 - m. Bagaimana indikator pencapaian santri ketika dinyatakan lulus dalam menghafal?
 - n. Lalu sebaliknya, ketika santri dinyatakan tidak lulus?
 - o. Setiap tahun, berapa santri yang di wisuda?
 - p. Apakah ada kendala santri dan guru dalam pembelajaran baik menghafal, menyetorkan bahkan evaluais dalam buku prestasi masing-masing santri?
 - q. Bagaimana solusi guru dalam menyukkseskan kegiatan Metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?

2. Wawancara dengan Pengurus TPQ Al-Falah 1 Bobosan
 - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya TPQ Al-Falah 1 Bobosan?
 - b. Apa saja visi, misi, dan tujuan TPQ Al-Falah 1 Bobosan?
 - c. Bagaimana proses Sistem Qiraati dalam perkembangannya yang dijadikan sebagai program unggulan dalam TPQ Al-Falah 1 Bobosan ?
 - d. Bagaimana proses Sistem Qiraati dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an?
 - e. Faktor-faktor apa saja yang membantu Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?
 - f. Bagaimana peran seorang guru dalam pembelajaran tersebut?
 - g. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran tersebut?
 - h. Kendala apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran tersebut?
 - i. Bagaimana solusi guru dalam menyukseskan kegiatan Metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?
3. Wawancara dengan Guru
 - a. Bagaimana proses pembelajaran Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?
 - b. Apakah ada media yang dijadikan sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran tersebut?
 - c. Apakah guru dalam membuka pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan?
 - d. Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada santrinya dalam menghafal?
 - e. Metode-metode apa saja yang digunakan sebagai pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?
 - f. Bagaimana penyelesaian rata-rata siswa dalam proses pembelajaran tersebut?
 - g. Ada berapa pembagian kelas dari Sistem Qiraati awal sampai ke jenjang Sistem Qiraati pra Tahfidz?
 - h. Pada kelas Metode Qiraati pra Tahfidz itu ada beberapa Metodologi yang digunakan oleh seorang guru?

- i. Untuk naik kelas selanjutnya, setiap santri harus menyelesaikan hafalanya satu juz atau per ayat yang telah ditetapkan bersama?
- j. Dalam kelas pra Tahfidz itu masing-masing kelas memiliki rentang hafalan berapa juz?
- k. Lalu dalam kelas pra tahfidz tersebut, kriteria dikatakan lulus untuk mencapai kelas tahfidz itu yang bagaimana?
- l. Kemudian, kriteria tidak lulus itu yang bagaimana, bisa tolong di jelaskan secara detailnya?
- m. Untuk memasuki kelas tahfidz apa saja yang harus dilakukan santri untuk mencapai ketuntasan tersebut?
- n. Apakah ada pembagian kelas di kelas tahfidz sesuai dengan jenjang hafalanya?
- o. Dalam kelas tahfidz tersebut, setiap santri dalam menghafal itu dimulai dari juz pertama atau dari juz terakhir?
- p. Jika dimulai dari juz pertama, setoran ayat itu ditentukan oleh guru atau sebaliknya?
- q. Dan jika dari juz terakhir, apakah sama dengan juz pertama?
- r. Lalu apa saja kriteria yang memungkinkan seorang santri lulus dalam hafalanya?
- s. Dalam setiap kali setoran, apakah santri menyetorkan hafalannya sesuai dengan kemampuan santri atau sesuai dengan guru yang telah ditetapkan?
- t. Dalam setiap kali setoran santri diberikan kebebasan untuk menghafal dalam jenjang waktu berapa menit?
- u. Modal setorannya itu bagaimana?
- v. Di kumpulkan per kelompok anak atau individual?
- w. Selain itu, setiap santri di beri kebebasan dalam menghafal atau tidak?
- x. Apakah santri dalam menghafal itu setiap kali setoran di tempat atau boleh dirumah?
- y. Apakah setiap kali setoran, santri selalu mengumpulkan buku prestasinya?
- z. Apa tujuan dari buku prestasi dikumpulkan setiap akhir dari pembelajaran?

- aa. Apa konsekuensi santri ketika di buku prestasi belajar santri dinyatakan tidak lulus atau mengulang?
- bb. Apakah ketika santri dinyatakan tidak lulus atau mengulang, maka santri tersebut tidak dinyatakan naik kelas atau nama lain tetap pada hafalan tersebut?
- cc. Lalu, kriteria santri dinyatakan lulus itu yang bagaimana?
- dd. Setiap akhir tahun pembelajaran, guru selalu memberikan buku prestasinya kepada orang tua untuk mengetahui jenjang hafalannya?
- ee. Apakah setiap pengumpulan buku prestasi, guru selalu memberikan evaluasi terlebih dahulu?
- ff. Evaluasi apa sajakah yang dilakukan oleh seorang guru untuk santri bisa dikatakan lulus, mengulang atau lanjut?
- gg. Dalam melakukan evaluasi guru selalu mengaitkan hafalannya dengan kaidah ilmu tajwid, baik makhrojul huruf, panjang pendek dan sebagainya?
- hh. Setelah melakukan evaluasi sesuai indikator ketuntasan yang ditetapkan, apakah santri bisa dinyatakan masuk dalam kelas finishing?
- ii. Apa itu kelas finishing?
- jj. Lalu bagaimana proses pembelajran dalam kelas finishing tersebut?
- kk. Apa saja kendala guru dan siswa dalam kelas finishing tersebut?
- ll. Kemudian, kriteria yang di tentukan dalam kelas finishing itu yang bagaimana?
- mm. Dalam kelas finishing, santri dinyatakan lulus dan di wisuda itu yang bagaimana?
- nn. Lalu dalam setiap tahun, ada berapa santri yang di wisuda?
- oo. Apakah santri ketika telah di wisuda, bisa mengabdikan di tempat tersebut atau harus melakukan pembelajaran tahap selanjutnya?

TABEL HASIL OBSERVASI

NO	HARI TANGGAL	KEGIATAN
1	Jum'at, 3 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Berkunjung ke TPQ Al-Falah 1 Bobosan untuk meminta izin penelitian skripsi dengan Kepala TPQ Al-Falah 1 Bobosan - Berkenalan dengan santri-santri dan beberapa guru di TPQ Al-Falah 1 bobosan
2	Sabtu, 4 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi dan Wawancara mengenai sejarah berdirinya TPQ Al-Falah 1 Bobosan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, kegiatan lainnya dan berkenalan dengan santri-santri TPQ Al-Falah 1 Bobosan - Observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan praktik mengajar guru dan program kerja TPQ Al-Falah 1 Bobosan
3	Minggu, 5 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi wawancara mengenai dokumen-dokumen, profil lembaga, kependidikan, foto kegiatan pelatihan guru, foto kegiatan pembelajaran santri, kebijakan standarisasi hafalan, SOP Halaqoh, surat-surat keputusan, sertifikat guru dan prestasi santri.
4	Rabu, 8 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara mengenai kegiatan belajar mengajar dari dimulainya masuk kelas sampai berakhirnya suatu pembelajaran
5	Jum'at, 10 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi wawancara mengenai proses berlangsungnya pembelajaran baik kelas Qiraati, Pra Tahfidz dan kelas Tahfidz.
6	Rabu, 15 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi wawancara mengenai keaktifan santri dalam pembelajaran baik dalam Qiraati, Pra Tahfidz dan

		Tahfidz.
7	Senin, 20 Januari 2020	- Observasi wawancara mengenai kualitas guru, jurnal guru, sertifikat guru, prestasi dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang dalam pembelajaran.



Hasil Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Falah 1 Bobosan

Narasumber : Bapak Imam Mujahid

Hari Senin, 6 Januari 2020

1. Bapak, bagaimana sejarah singkat berdirinya TPQ Al-Falah 1 Bobosan?

Begini mba, Pada tahun 1997 didirikan sebuah pengajian yang bertempat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Bobosan Purwokerto Utara. Selama proses pengajian tersebut berlangsung, ada usulan dari jama'ah pengajian untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berkat semangat masyarakat dan jama'ah akhirnya terbentuklah pendidikan agama khususnya pendidikan agama pada anak, pada tahun 2006 berdirilah sebuah TPQ di pondok Ath-Thohiriyyah. Pada tahun 2004 ada seorang donatur yang memberikan bantuan tanah dengan jarak 500 meter dari pondok Ath-Thohiriyyah, adapun mengenai fasilitas gedung dan lain-lain terlaksana atas bantuan dari donatur lain dan masyarakat Bobosan. Maka dari situlah, pada tahun 2008 bulan Desember, secara resmi berdiri TPQ Al-Falah. Pada tahun 2009 tepatnya di penghujung tahun, TPQ Al-Falah telah berhasil mengkhatakamkan siswanya pada khataman pertama dan perdana, begitu mba.

2. Lalu apa saja visi, misi, dan tujuan TPQ Al-Falah 1 Bobosan?

Adapun terkait visi, misi dan tujuan. Mba bisa lihat di daftar kependidikan, seperti berikut ini:

a. Visi :

Mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi Qur'ani yang sholeh, cerdas, inovatif, dan kreatif.

b. Misi :

1) Mengembangkan fitrah keagamaan anak melalui pemahaman ajaran Islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualisasi nilai-nilai keislaman dan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

2) Mengembangkan IQ, EQ, SQ melalui *enjoyfull learning* sehingga dapat mencetak pribadi muslim yang inovatif dan kreatif.

c. Tujuan :

- 1) Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dan berakhlakul karimah yang diaplikasikan dalam bentuk keshalehan individu dan keshalehan sosial.
 - 2) Mendidik agar mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (benar, baik, fasih dan lancar)
 - 3) Membekali anak dengan ketrampilan menuju *life skill*
3. Bagaimana proses Sistem Qiraati dalam perkembangannya yang dijadikan sebagai program unggulan dalam TPQ Al-Falah Bobosan, pak ?

Begini mba, terkait proses perkembangannya, bapak bisa rincikan seperti ini mba. Dulu, dalam proses pembelajarannya harus bisa mengajarkan Al-Qur'an baik guru maupun orang tua. Karena dalam proses ini sangat membantu siswa untuk belajar Al-Qur'an. Setelah itu harus selalu mendengarkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan bagus seperti Qiraati. Pada tahun 1997, bapak sowan Semarang untuk menggunakan Qiraati dan berhasil bapak gunakan sampai saat ini. Ketika bapak mengawali TPQ ini semua guru sudah bisa membaca Al-Qur'an, begitu mba.

4. Bagaimana proses Sistem Qiraati dalam pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, pak?

Terkait prosesnya, sama saja mbak, harus bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

5. Lalu faktor apa saja yang membantu Metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?

Untuk faktornya mba, begini. Adanya sebuah gairah dalam menghafal Al-Qur'an, melakukan study banding, lalu adanya perubahan cara menghafal siswa.

6. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran tersebut, pak?

Untuk peran yah mba, dalam proses pembelajaran yang dinamakan guru itu sangat penting mba, apalagi harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartuil, supaya siswanya termotivasi mba.

7. Lalu, apa saja kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran tersebut?

Untuk kendala yah mba, yang pertama itu guru harus sudah memiliki hafalan minimal 2 Juz, harus bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, baik dan benar.

8. Lalu untuk kendala siswanya bagaimana pak?

Untuk siswa, itu hanya motivasi dari guru. Ketika guru memotivasi siswa, secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an.

9. Apakah setiap pembelajaran, guru selalu mengabsen siswa, doa bersama dan selalu menunjukkan buku prestasinya?

Ini sudah menjadi aturan berasama mbak, dari di dirikan TPQ sampai saat ini selalu seperti ini mba.

10. Bagaimana kriteria kelulusan santri sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, pak?

Untuk kriteria yah mba, kita lihat dari tes kenaikan, baik jus maupun kelas. Setelah itu setiap 1 juz harus diteskan mba. Untuk lulusan biasanya kebanyakan tahfidz, dan adanya penyamaan bacaan serta penandaan dalam bacaan.

11. Apakah guru selalu melakukan evaluasi-evaluasi pembelajaran terhadap santri?

Begini mba, setiap akhir pembelajaran, santri selalu diberikan evaluasi akhir, seperti mengulang pembelajaran hari ini dan selalu di isi dalam buku prestasi.

12. Bagaimana indikator pencapaian santri ketika lulus dalam menghafal, pak?

Indikator yang bisa di lihat dari cara siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan mampu menghafalkan Al-Qur'an bagi santri tahfidz mba.

13. Lalu sebaliknya ketika siswa tidak lulus, bagaimana pak?

Untuk siswa yang tidak lulus, berarti mengulang lagi di kelas tersebut mba.

14. Begini pak, setiap tahun ada berapa santri yang di wisuda?

Gini mba, untuk setiap tahun itu selalu berbeda mba. Untuk tahun sekarang 2020 itu sebenarnya ada santri tahfidz yang di wisuda sekitar 2 anak mba.

15. Lalu, bagaimana solusi guru dalam menyukkseskan kegiatan Metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?

Untuk solusi guru mba, itu dengan cara memberikan keringanan dalam menghafal, ketika sedang menghafal harus disertai dengan bermain agar tidak bosan dan yang terakhir mba, jangan tegang ketika proses pembelajaran.



Hasil Wawancara dengan Pengurus TPQ Al-Falah 1 Bobosan

Narasumber : Ibu Sangidah

Hari Rabu, 8 Januari 2020

1. Menurut ibu, bagaimana sejarah singkat berdirinya TPQ Al-Falah 1 Bobosan bu?

Menurut ibu begini mba, sekitar tahun 1997 didirikan sebuah pengajian yang bertempat di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Bobosan Purwokerto Utara. Selama proses pengajian tersebut berlangsung, ada usulan dari jama'ah pengajian untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berkat semangat masyarakat dan jama'ah akhirnya terbentuklah pendidikan agama khususnya pendidikan agama pada anak, pada tahun 2006 berdirilah sebuah TPQ di pondok Ath-Thohiriyyah. Pada tahun 2004 ada seorang donatur yang memberikan bantuan tanah dengan jarak 500 meter dari pondok Ath-Thohiriyyah, adapun mengenai fasilitas gedung dan lain-lain terlaksana atas bantuan dari donatur lain dan masyarakat Bobosan.

2. Apa saja visi, misi, dan tujuan TPQ Al-Falah 1 Bobosan?

Menurut ibu, untuk visi, misi, dan tujuan sama dengan bapak mba. Dan dilihat dari daftar kependidikan mba, seperti berikut:

- a. Visi :

Mengembangkan potensi anak agar menjadi generasi Qur'ani yang sholeh, cerdas, inovatif, dan kreatif.

- b. Misi :

- 1) Mengembangkan fitrah keagamaan anak melalui pemahaman ajaran Islam secara komprehensif sehingga dapat mengaktualisasi nilai-nilai keislaman dan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengembangkan IQ, EQ, SQ melalui *enjoyfull learning* sehingga dapat mencetak pribadi muslim yang inovatif dan kreatif.

c. Tujuan :

- 1) Mendidik anak agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dan berakhlakul karimah yang diaplikasikan dalam bentuk keshalehan individu dan keshalehan sosial.
 - 2) Mendidik agar mampu membaca Al-Qur'an secara tartil (benar, baik, fasih dan lancar)
3. Bagaimana proses Sistem Qiraati dalam perkembangannya yang dijadikan sebagai program unggulan dalam TPQ Al-Falah 1 Bobosan?

Begini mba, untuk proses dalam kelajuan santri. Itu sebenarnya dari santri, guru dan orang tua yang saling melengkapi dalam pembelajaran, dan pastinya motivasi guru selalu memicu tingkat perkembangan santri mbak.

4. Lalu bagaimana proses Sistem Qiraati dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an bu?

Terkait proses mba, dalam Menghafal Al-Qur'an itu memang sangat dibutuhkan Metode Qiraati, dengan adanya metode tersebut dapat memicu hafalannya dari yang tingkat rendah sampai siswa bisa.

5. Apa saja faktor yang membantu Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?

Menurut ibu yah mba, untuk faktor yang membantu sebenarnya itu dari diri sendiri. Maksudnya gini mba, dari diri sendiri itu dari santrinya langsung mba, kemudian di dukung dari sarana dan prasarana serta dukungan dari guru.

6. Bagaimana peran guru seorang guru dalam pembelajaran tersebut?

Untuk peran itu sangat penting mba dan banyak peran dari guru, salah satunya membimbing, memberikan motivasi untuk bisa membaca Al-Qur'an baik yang meghafal Al-Qur'an maupun tidak mba.

7. Lalu kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran tersebut?

Begini mba, menurut ibu. Terkait kendala yang di hadapi guru itu ketika santrinya malas dalam menghafal.

8. Untuk kendala yang dihadapi siswa itu apa saja bu?

Sama saja mba, ketika malas dalam menghafal dan kurangnya motivasi dari guru, dukungan dari orang tua juga itu penting.

9. Lalu bu, bagaimana solusi guru dalam menyukkseskan kegiatan Metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?

Menurut ibu, cara terbaik dari seorang guru adalah selalu semangat, dalam pembelajaran tidak membuat santri tegang dan selalu diberikan motivasi walaupun di akhir pembelajaran selalu diadakan dalam pembelajaran.



Hasil Wawancara dengan Pengurus Tahfidz TPQ Al-Falah 1 Bobosan

Narasumber : Ibu Muslihati

Hari Jum'at, 10 Januari 2020

1. Bagaimana proses pembelajaran Sistem Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an?

Begini mbak, untuk prosesnya, setiap santri sebelum memasuki kelas tahfidz, harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan dimasukkan dalam kelas Qiraati. Setelah selesai di kelas Qiraati, santri langsung di masukkan ke dalam kelas Pra Tahfidz. Dalam kelas tersebut, santri benar-benar dilatih caranya menghafal dengan mudah tetapi semua bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Apakah ada media yang dijadikan sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran tersebut?

Ada mbak, untuk kelas Qiraati itu dinamakan peraga. Dan untuk kelas Tahfidz biasanya hanya menggunakan tongkat yang dijadikan sebagai ketukan mbak.

3. Apakah guru dalam membuka pembelajaran sesuai dengan yang ditetapkan?

Menurut ibu, dalam kegiatan membuka pembelajaran itu masih sama mba, dari tahun ke tahun. Dengan dibariskan di depan kelas, sambil mengulang pembelajaran kemarin mbak, baik hafalannya maupun tajwidnya mba.

4. Apakah guru selalu memberikan motivasi kepada santrinya dalam menghafal?

Untuk motivasi, guru tidak pernah lupa mbak. Dalam keadaan apapun guru selalu memberikan.

5. Metode-metode apa saja bu yang di gunakan sebagai pendukung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an?

Banyak mbak, untuk metode yang digunakan. Tetapi yang biasa di gunakan ya menggunakan metode yang ringan terlebih dahulu mba, seperti dari santri untuk santri dan santri ke guru mba.

6. Bagaimana proses penyelesaian rata-rata siswa dalam proses pembelajaran tersebut?

Dalam prosesnya itu sebenarnya tergantung anaknya mba. Biasanya kalau udah 5 juz itu di tes terlebih dahulu sebelum melanjutkan mba.

7. Ada berapa pembagian kelas dari Metode Qiraati awal sampai jenjang Metode pra tahfidz?

Untuk pembagiannya itu ada 6 mba, tetapi tergantung pembagian kelasnya mba.

8. Pada kelas Sistem Qiraati pra Tahfidz itu ada beberapa metodologi yang digunakan oleh seorang guru, bu?

Begini mbak, menggunakan metode PTPT saja mbak. Itu metode yang selalu digunakan mbak.

9. Untuk naik kelas selanjutnya, setiap santri harus menyelesaikan hafalannya satu satu juz atau beberapa ayat yang telah ditetapkan?

Untuk naik ke kelas selanjutnya, untuk kelas tahfidz sendiri minimal santri harus menghafal 1 juz mba.

10. Dalam kelas pra Tahfidz itu masing-masing kelas memiliki beberapa rentang?

Kalau untuk kelas ini tergantung santrinya mbak, jika lancar berrti hafalnya di lanjutkan ke kelas selanjutnya.

11. Lalu dalam kelas pra Tahfidz, kriteria dikatakan lulus untuk mencapai kelas Tahfidz itu gimana bu?

Gini mba, yang penting lancar dalam hafalannya.

12. Kemudian, kriteria tidak lulus itu yang bagaimana, bisa tolong di jelaskan secara detailnya bu?

Ketika santri tidak lancar mba, dan bisa mengulang dikelas berikutnya. Begitu mba kurang lebihnya.

13. Untuk memasuki kelas Tahfidz apa saja yang harus dilakukan bu?

Begini mbak, terpenting hafalannya lancar itu sudah bisa masuk dengan catatan bacaannya baik dan benar.

14. Apakah ada pembagian kelas Tahfidz sesuai dengan jenjang hafalannya?

Ada mbak, untuk kelas 1A itu hafalannya juz 30-1, 1B itu hafalannya juz 2-3, kelas 1C hafalannya juz 4-5, untuk kelas 2 itu juz 6-10, sedangkan kelas 3 itu hafalannya juz 10-30 mbak.

15. Dalam kelas tahfidz bu, untuk hafalannya dimulaih dari juz pertama atau juz terakhir?

Dari juz terakhir mbak baru ke juz pertama mba.

16. Jika dimulaih dari juz pertama, setoran ayat itu ditentukan oleh guru atau sebaliknya?

Untuk hafalannya mba, ditetapkan bebas oleh santri yang terpenting $\frac{1}{4}$ jam dan tergantung jenjang hafalannya mba.

17. Dan jika dari juz terakhir, apakah sama dengan juz pertama bu?

Sama mbak, semua kembali kepada santrinya mba.

18. Lalu apa saja kriteria yang memungkinkan seorang santri lulus dalam hafalannya?

Kriteriannya sama mbak, yaitu harus hafal, lancar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid mbak.

19. Dalam setiap kali setoran, apakah santri dalam menyetorkan sesuai dengan yang diinginkan atau ketentuan guru, bu?

Tergantung santrinya mbak, tetapi diberikan waktu untuk menghafal sebelum hafalannya disetorkan ke guru mbak.

20. Dalam setiap kali setoran, santri diberikan berapa waktu bu?

Untuk waktu yah mbak, $\frac{1}{4}$ jam mbak dalam sekali hafalannya.

21. Lalu modal setorannya bagaimana bu?

Untuk model hafalannya itu, siswa langsung setorkan hafalannya kepada guru. Dengan catatan siswa menghafal ditempat, ketika dirumah hanya lalaran mbak.

22. Lalu dikumpulkan berkelompok atau individu bu?

Individu mbak untuk hafalannya.

23. Selain itu bu, setiap snatri di beri kebebasan dalam menghafal atau tidak?

Iya mbak, selalu diberi kebebasan tersendiri.

24. Apakah santri dalam menghafal itu setiap kali setoran di tempat atau boleh dirumah?

Untuk hafalannya di tempat mbak.

25. Apakah setiap kali setoran, santri selalu mengumpulkan buku prestasinya?

Iya mbak, karena itu sangat penting untuk melihat perkembangannya.

26. Apa tujuan dari buku prestasi dikumpulkan setiap akhir dari pembelajaran?

Tujuannya itu mbak, sebagai penghubung guru dengan siswa, adanya lalangan yang dilakukan setiap shubuh, penyeterannyaguru, siswa dan orang tua.

27. Apa konsekuensinya santri ketika di buku prestasi belajar santri dinyatakan tidak lulus atau mengulang?

Iya mbak, kalau tidak lulus berarti tingga dikelas tersebut.

28. Ketika santri dinyatakan tidak lulus, untuk hafalannya apakah harus diulang dari awal atau melanjutkan?

Untuk hafalannya, santri tetap mengulang dari awal mbak.

29. Lalu bu, kriterianya untuk lulus bagaimana bu?

Sama mbak, tetap pada bacaanya dan hafalannya yang lancar sesuai kaidah ilmu tajwid.

30. Apakah setiap guru dalam akhir pembelajaran selalu diberikan buku prestasinya kepada orang tua untuk jenjang hafalannya?

Selalu mbak, karena itu sangat penting dalam pencapaian kemajuan hafalannya.

31. Apakah setiap pengumpulan buku prestasi kepada orang tua selalu diberikan evaluasi?

Selalu mbak, karena adanya evaluasi itu sebagai acuan buat ke depan dalam menghafal Al-Qur'an.

32. Evaluasi apa sajakah yang dilakukan oleh seorang guru untuk santri bisa dikatakan lulus, mengulang atau lanjut?

Adanya evaluasi kenaikan juz setiap 1 juz, mbak.

33. Dalam melakukan evaluasi guru selalu mengaitkan hafalannya dengan kaidah ilmu tajwid, baik makhrojul huruf, panjang pendek dan sebagainya?

Seharusnya iya mbak, untuk pencapaian kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

34. Setelah melakukan evaluasi sesuai indikator ketuntasan yang ditetapkan, apakah santri bisa dinyatakan masuk dalam kelas finishing?

Bisa mbak, yang terpenting harus hafal dalam setiap juznya untuk mencapai kelas finishing.

35. Apa itu kelas finishing bu?

Kelas finishing itu kelas dimana ketika siswa sudah menyelesaikan semua hafalannya.

36. Lalu bagaimana proses pembelajarannya dalam kelas finishing tersebut?

Begini mbak, kalau dalam kelas tersebut biasanya hanya mengulang-mengulang hafalannya saja untuk siap di imtazkan mbak.

37. Apa saja kendala guru dan siswa dalam kelas finishing?

Kendalanya hanya pada pihak sekolah, karena berbenturan dengan jadwal sekolah.

38. Kemudian, kriteria apa saja yang ditentukan dalam kelas finishing?

Untuk kriteria tersebut, itu hanya kefasihan dalam menghafal mbak. Sesuai kaidah ilmu tajwid.

39. Dalam kelas finishing tersebut, santri dinyatakan lulus dan di wisuda itu yang bagaimana bu?

Dalam kelas tersebut, santri harus lulus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Baik dan benar dan fashih, kemudian siap untuk di ujikan hafalannya.

40. Lalu bu, untuk setiap tahun ada beberapa santri yang di wisuda?

Tergantung mba, setiap pencapaian hafalannya mbak. Untuk tahun 2020, ada 2 yang di wisuda mbak, pada bulan maret, tetapi di tunda karena adanya peraturan dari pemerintahan.

41. Apakah santri ketika telah di wisuda, bisa mengabdikan di tempat tersebut atau harus melakukan pembelajaran tahap selanjutnya, bu?

Bisa mbak, ada tahap selanjutnya. Tetapi ketika santri ingin mengabdikan diperbolehkan dengan catatan tetap melakukan ke tahap selanjutnya mbak.

Dokumentasi kegiatan belajar mengajar TPQ Al-Falah 1 Bobosan



Kegiatan awal proses pembelajaran kelas Qiraati TPQ Al-Falah 1 Bobosan



Kegiatan awal proses pembelajaran kelas Tahfidz TPQ Al-Falah 1 Bobosan

NB : Dok. Tanggal 10 Januari 2020



Kegiatan proses belajar mengajar kelas Qiraati TPQ Al-Falah 1 Bobosan



Kegiatan proses belajar mengajar kelas Tahfidz TPQ Al-Falah 1 Bobosan

NB : Dok. Tanggal 15 Januari 2020



Kegiatan proses belajar pada klasikal besar pada kelas Qiraati di TPQ Al-Falah 1
Bobosan



Kegiatan proses belajar kelas Qiraati secara individual di TPQ Al-Falah 1
Bobosan

NB : Dok. Tanggal 17 Januari 2020

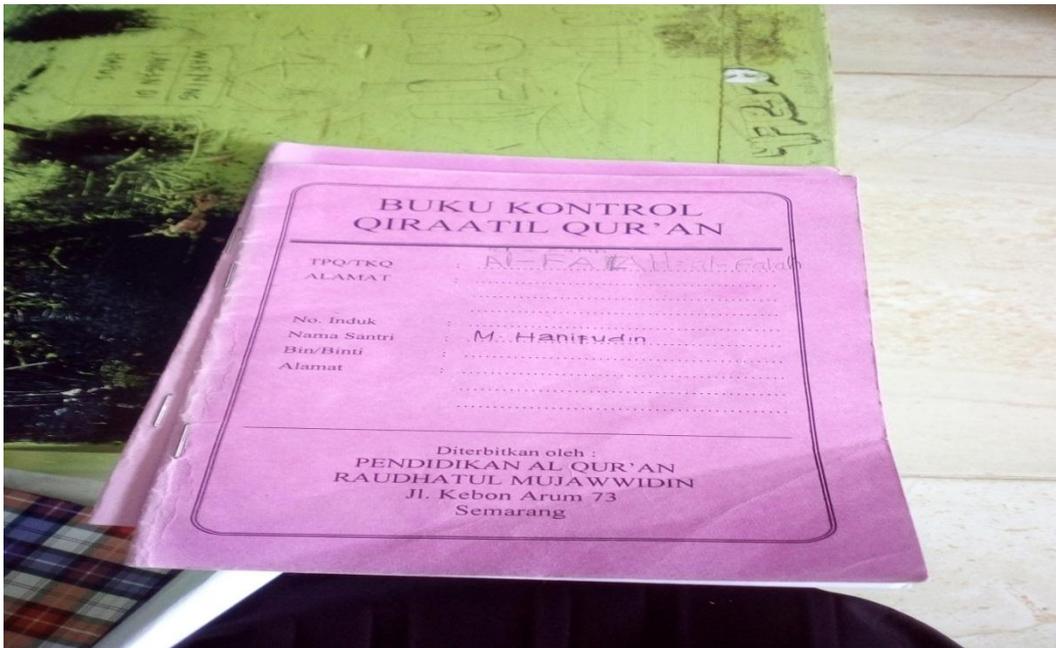


Kegiatan proses belajar menghafal Al-Qur'an di Kelas Tahfidz secara individual

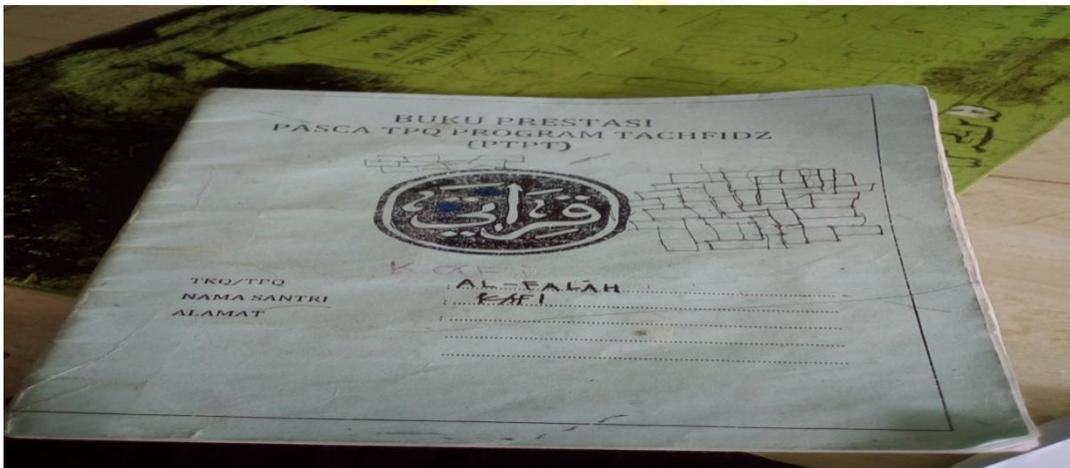


Kegiatan proses Menghafal Al-Qur'an ketika disetorkan dengan guru di kelas Tahfidz

NB : Dok. Tanggal 17 Januari 2020



Buku Prestasi kelas Qiraati di TPQ Al-Falah 1 Bobosan



Buku Prestasi kelas Tahfidz di TPQ Al-Falah 1 Bobosan

NB : Dok. Tanggal 20 Januari 2020



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	<u>Seli Fadriyah</u>
NIM	:	<u>1617402220</u>
Semester	:	<u>VIII</u>
Jurusan/Prodi	:	<u>PAI/PAI</u>
Angkatan Tahun	:	<u>2016</u>
Judul Skripsi	:	<u>Implementasi Metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

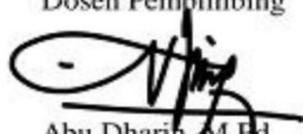
Dibuat di : Purwokerto

Mengetahui,
Kepa Jurusan PAI



M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing



Abu Dharin, M.Ed.
NIP. 19741202 201101 1001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
No. B- 521 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Seli Fadriyah
NIM : 1617402220
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2020

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Rabu, 6 Mei 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik,

IAIN PURWOKERTO



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 637/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/V/2020

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 11 Mei 2020
Kepala

IAIN PURWO



Aris Nurohman



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaii.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Seli Fadriyah
No. Induk :
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Abu Dharin, M.Pd.
Nama Judul : Implementasi Metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan

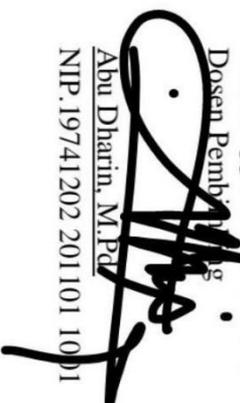
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 19 September 2019	Penyerahan Berkas dan SK		
2	Rabu, 25 September 2019	Konsul judul (Perubahan judul skripsi)		
3	Selasa, 1 Oktober 2019	Judul Proposal Skripsi		
4	Senin, 3 Desember 2019	Bimbingan Bab 1-3		
5	Jum'at, 12 Desember 2019	Bimbingan Instrument		
6	Jum'at, 14 Februari 2020	Bimbingan Bab 4		
7	Jum'at, 8 Mei 2020	Bimbingan bab 1-5		
8	Rabu, 13 Mei 2020	Penulisan Tata Letak Skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iajn.purwokerto.com

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 13 Mei 2020

Dosen Pembimbing


Abu Dharin, M.Pd

NIP. 19741202 201101 1001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورنو
الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.iainpurwokerto.ac.id 7157124-07A هاتفه 031376 هاتفي 031376-7A بورنوبورنو رقمه: 031376-7A شارع جنرال أحمد ياناي رقمه: 031376-7A

الشهادة

الرقم: 031376/PP...A/UPT.Bhs/17.03.2017

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : سجلي فضرية
رقم القيد : 16117402220

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO

(مقبول)

٢٠١٧ أغسطس ٣

الوحدة لتنمية اللغة،



الأستاذ الدكتور مسعود الماسجوتي



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

AIN PURWOKERTO Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 2 / 2017

This is to certify that :

Name : **SELI FADRIYAH**
Student Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 74,5 GRADE: GOOD

AIN PURWOKERTO


Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
19670307 199303 1 005
January 9th 2017



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126

Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/012/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SELLI FADRIYAH

1617402220

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Inlaid'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-R-2018-687

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 12 Desember 2018

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



**TAMAN KANAK-KANAK AL-QUR'AN (TKQ)
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)
METODE QIRAATI
BOBOSAN PURWOKERTO UTARA**

Sekretariat : Jl. KS. Tubun No. 1B RT.08 RW 03 Bobosan Purwokerto Utara Telp. 081327300081

Nomor : 10/TKQ.TPQ.A.F/X/2019
Lampiran : -
Hal : **Pemberitahuan Observasi**

Kepada Yth.
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Di
Tempat

Assalmu 'alaikum Wr. Wb.

Merujuk pada surat yang masuk kepada kami, perihal permohonan ijin observasi pendahuluan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Implementasi " Metode Qiraati " dalam menghafal Al-Quran di TPQ Al-Falah Bobosan*", dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswi yang ber :

Nama : Seli Fadriyah
NIM : 1617402220
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Tahun Akademik : 2019-2020

Telah melaksanakan observasi dengan tujuan tersebut per tanggal 01 s.d 15 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan kami buat untuk digunakan sebagaimana mesrtinya.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Mengetahui,

Kepala TKQ/TPQ AL-FALAH



USTADZ IMAM MUJAHID



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-124/In.17/WD.LFTIK/P.009/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A
2. NIP. : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul:

Implementasi Metode Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan

Yang diajukan oleh mahasiswa

1. Nama : Seli Fadriyah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga/09 Februari 1998
3. NIM : 1617402220
4. Semester : 7 (Tujuh)
5. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
6. Tahun Akademik : 2019/2020
7. Pembimbing : Abu Dharin, M. Pd

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 05 - 11 - 19
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



NIP: 19730717 199903 1 001



IAIN PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No Revisi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553. www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : B751 /In.17/Ks.Mikwa/PP.009/ VIII /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kasubag Akademik & kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

1. Nama : Seli Fadriyah
2. NIM : 1617402220
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Angkatan Tahun : 2016 – 2017
5. Tahun Akademik : 2019 – 2020
6. Jenis Penelitian : Kualitatif / Kuantitatif (Coret yang Tidak perlu)

Telah menyelesaikan beban studi sebanyak 89 % dari keseluruhan beban studi yang ditempuh dan telah lulus mata kuliah prasyarat pengajuan judul proposal skripsi :

NO	MATA KULIAH	NILAI
1	Bahasa Indonesia	A
2	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	B+
3	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	A-
4	Statistika Pendidikan (Jika Kuantitatif)	B

Dan yang bersangkutan berhak untuk mengajukan judul proposal skripsi
 Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana.

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 30 Agustus 2019



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :



IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iajn.purwokerto.com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Selasa, 22 Oktober 2019
2. Waktu : 08.00 s/d Selesai
3. Nama : Seli Fadriyah
4. NIM : 1617402220
5. Semester : VII (Tujuh)
6. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
7. Tahun Akademik : 2019/2020
8. Tempat : Ruang I.4
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1	1423301267	Doly Hamzah	2014	1.
2	1423301139	Heru Mulyadi	2014	2.
3	1423301097	Laily Pandu Agustin	2014	3.
4	1423301268	Fajrul Muharrom	2014	4.
5	1617402218	Sarah Nur'aeni Khoiriyah	2016	5.
6	1423301076	Aditya Ageng Dwi L	2014	6.
7	1522402212	Zulfi Fadli A	2015	7.
8	1617402216	Rokhmah Yuliyanti	2016	8.
9	1323301084	Tholib Ma'ruf A	2013	9.
10	1617402041	Ulfiatun Silmi K	2016	10.
11	1617402118	Noviana Indah Saraswati	2016	11.
12	1617402215	Rizqa Putri Mauliya	2016	12.
13	1423301041	Dian Alwi Yasin	2014	13.
14	1617402029	Nabila Naufal Indira	2016	14.
15	1617402044	Yiska Purniti	2016	15.
16	1617402152	Intan Dwi Lestari	2016	16.
17	1617402220	Seli Fadriyah	2016	17.
18	1617402135	Wilis Fatriani Siwi	2016	18.
19	1617402140	Anisa Kartika Sari	2016	19.
20	1617402038	Sabila Inayatun Nisa	2016	20.
21	1617402090	Zuhrufatul Askhiya	2016	21.
22	1617402033	Nurul Fatonah	2016	22.
23	1522402035	Shifa Aulia N.H	2015	23.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.lain.purwokerto.com

24	1617402017	Jiyah Wardiyantini	2016	24. <i>[Signature]</i>
25	1617402208	Nadiyah Fitriani	2016	25. <i>[Signature]</i>
26	161740205	Prima Aulani Putri	2016	26. <i>[Signature]</i>
27	1617402198	Ika Wahyuningsih	2016	27. <i>[Signature]</i>
28	1617402195	Fauziah Qorin Annisa	2016	28. <i>[Signature]</i>
29	1617402065	Lu'luul Maknurah	2016	29. <i>[Signature]</i>
30	1617402021	Linda cini Humaira	2016	30. <i>[Signature]</i>

Dosen Pembimbing

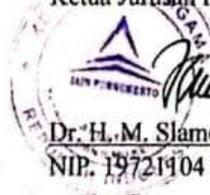
Abu Dharin, M. Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Purwokerto, 22 Oktober 2019

Penguji

Mawli Khurni Albes, M.B.A.
NIP. 19830208 201503 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



[Signature]
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250/Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-1274/In.17/AVD.I.FTIK/P.009/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul,
Implementasi Metode Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan
Yang diajukan oleh mahasiswa

1. Nama : Seli Fadriyah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga/09 Februari 1998
3. NIM : 1617402220
4. Semester : 7 (Tujuh)
5. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
6. Tahun Akademik : 2019/2020
7. Pembimbing : Abu Dharin, M. Pd.

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 05 - 11 - 19
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit

No. Revisi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-144/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XI/19
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 28-11-19

Kepada Yth.
Kepala TKQ/TPQ Al-Falah
di Bobosan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Seli Fadriyah
2. NIM : 1617402220
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/prodi : PAIPAI
5. Alamat : Babakan Asri, RT/RW 35/09 Desa Babakan, Kec. Kalimanah, Kab. Purbalingga.
6. Judul : Implementasi Metode Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah 1 Bobosan.

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Metode Qiraati
2. Tempat/lokasi : TPQ Al-Falah 1 Bobosan
3. Tanggal Riset : 1 Desember 2019 – 31 Januari 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J.PAI /PP.00.9/X /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI/PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Implementasi Metode Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur’an di TPQ AL-falah Bobosan “

Yang disusun oleh :

Nama : Seli Fadriyah
NIM : 1617402220
Semester : 7(Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Oktober 2019

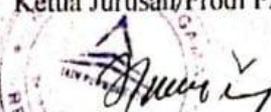
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

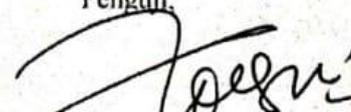
Pada tanggal : 22 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI


Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji


Mawi Khusni Albar, M. Pd.1
NIP. 19830208 201503 1 001

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 6282501; fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



Purwokerto, 24 Oktober 2019

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Seli Fadriyah
2. NIM : 1617402220
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
5. TahunAkademik : 2019/2020

Dengan ini mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Implementasi Metode Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Abu Dharin, M.Pd.

Bersama ini kami lampirkan dokumen sebagai berikut:

1. Berita Acara seminar proposal skripsi
2. Surat keterangan telah seminar proposal skripsi
3. SK pembimbing skripsi

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201 101 1001

Hormat Saya

Seli Fadriyah
NIM. 1617402220

Menyetujui :
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl Jend. A Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J.PAI /PP.00.9/X /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI/PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

“Implementasi Metode Qiraati Dalam Menghafal Al-Qur’an di TPQ AL-falah Bobosan “

Yang disusun oleh :

Nama : Seli Fadriyah
NIM : 1617402220
Semester : 7(Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Oktober 2019

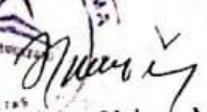
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

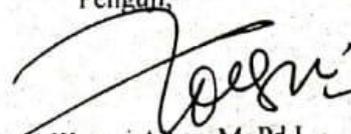
Pada tanggal : 22 Oktober 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI


Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Pengui,


Marwi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP. 19830208 201503 1 001

Keterangan *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Seli Fadriyah
 NIM : 1617402220
 Jur./Prodi : PAI / PAI
 Tanggal Seminar : 22 Oktober 2019
 Judul Proposal : Implementasi Metode Qiraati dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Bobosan

CATATAN :

Revisi todo form tulisan Arab, dan revisi kekhulucuan bagian kajian Rukata.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

Ketua Jurusan Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
 NIP. 19721104200312 1 003

Purwokerto, 22 Oktober 2019

Penguji

Ulfah Nurul Alfar, M.Pd. S
 NIP. 198302082 013 03001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B3914/In.17/FTIK.J.PAI...../PP.00.9/...../2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Seli Fadriyah
NIM : 1617402220
Semester : VI (Enam)
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1.	Rabu, 27 Maret 2019	Khusniatul Mutmainah	
2.	Rabu, 27 Maret 2019	Muchotib	
3.	Rabu, 27 Maret 2019	Fitriana Rizki Amami	
4.	Rabu, 27 Maret 2019	Imam Aminudin	
5.	Rabu, 27 Maret 2019	Irkham Bangkit Abdillah	
6.	Rabu, 27 Maret 2019	Ulul Fahmi	
7.	Rabu, 27 Maret 2019	Nur Azhizhah	
8.	Rabu, 27 Maret 2019	Abas Asrofi	
9.	Rabu, 27 Maret 2019	Afika Tiara Ayu	
10.	Rabu, 27 Maret 2019	Barkah Dwi W	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 27 Maret 2019

Ketua Jurusan/Prodi PAI



H. M. S. Yahya, M. Ag

104 200312 1 003



ASOSIASI MAHASISWA BIDIKMISI (ADIKSI)
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 PANITIA MUSYAWARAH WILAYAH V BIDIKMISI JATENG-DIY 2018

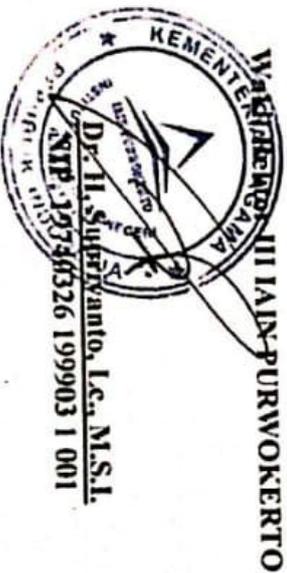
SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA:

Seli Fadriyah

Sebagai
PANITIA

Dalam Acara Musyawarah Wilayah V Bidikmisi Jateng-DIY Ke-7
 Pada Tanggal 30 Maret - 1 April 2018 Di Purwokerto



Ketua Adiksi

Basumi
 NIM. 1522404009

Ketua Panitia

Lina Dwi Purianti
 NIM. 1522101074



SERTIFIKAT

No.039/E2/PHN.WDC/ADIKSI/XII/2018

Diberikan Kepada

SELI FADRIYAH

Atas partisipasinya sebagai

PANITIA

Dalam Acara Workshop Desain Grafis

Purwokerto, 08 Desember 2018

Pembina ADIKSI IAIN Purwokerto

Aliief Budiyono, S.Psi, M.Pd
NIP. 19790217 200912 1 003



Ketua pelaksana

Siti Nur Maisaroh
NIM.1717102131

Ketua umum ADIKSI
Burkon
NIM.1017402105



Sertifikat

No.:085/A/Pan.OPAK/DEMA-I/III/2017
diberikan kepada:

SELI FADRIYAH

sebagai:

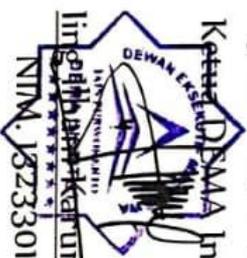
Peserta

Presensi	Intelegensi	Tugas	Kedisiplinan	Kegiatan	Kelengkapan	Rata-rata
100	90	90	90	90	85	90

Dalam Kegiatan OPAK 2017 yang diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada 21-22 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto



Wakil Rektor-III
Dr. H. Supriyanto, Lc., M.Si.
NIP. 19740326 199903 1 001



Ketua DEMA Institut
Lin Siharta Kartunawan
NIM. 1823301027



Ketua Panitia OPAK
Moto: S2913110
NIM. 1423301287



ASOSIASI MAHASISWA BIDIKMISI

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

ADIKSI

Sertifikat

Nomor: 103/E2/Pan.MILAD/ADIKSI/II/2019
diberikan kepada:

SELI FADRYAH

sebagai

PESERTA

Dalam acara **MILAD ADIKSI 4th** dengan tema

"TOTALITAS BERKARYA MENUJU ADIKSI YANG SOLIDARTAS, LOYALTAS DAN BERKUALITAS"

Diselenggarakan di AUDITORIUM IAIN PURWOKERTO pada tanggal 7 Februari 2019
dan Musyawarah Anggota Adiksi 4th Pada Tanggal 8-10 Februari 2019

Ketua Umum ADIKSI

Pembina

Ketua Pelaksana

Furkon

Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd

NIP. 19790217 200912 1 003

NIM: 1817402239

NIM: 1617402105
pindai dengan CamScanner



**PANITIA DIALOG AGAMA DAN BUDAYA
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN (HMJ)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**



SERTIFIKAT

NO. 009/A-2/PAM.DAB/HMJ.PAI/XII/2016

Diberikan Kepada

Sebagai **PESERTA**

**Dalam acara DIALOG AGAMA DAN BUDAYA yang diselenggarakan oleh
Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Purwokerto
dengan tema "Peran Agama dan Budaya Dalam Dinamika Kebangsaan"
di IAIN PURWOKERTO 10 Desember 2016**



Ketua HMJ PAI

**Ttd Andrawati
NIM. 142301259**

Ketua Panitia

**Nizar Nabila
NIM. 142301062**



**PANITIA REKRUITMEN ANGGOTA BARU
UNIT KEGIATAN MAHASISWA
PENGEMBANGAN ILMU AL QUR'AN DAN SENI ISLAM**



SERTIFIKAT

001.RKB.PIQSI-XII-2016
Diberikan Kepada

Atas Partisipasinya Sebagai
PESERTA

Dalam Acara Rekrutmen Anggota Baru UKM PIQSI Tahun 2016 dengan Tema
Semangat Kader Piqsi Untuk Negeri

**Yang Diselenggarakan Oleh
Unit Kegiatan Mahasiswa Pengembangan Ilmu Al Qur'an dan Seni Islam
(PIQSI) IAIN Purwokerto pada Tanggal 14 & 15 Desember 2016**

Pembina
UKM PIQSI


H. Mukhtori, S. Agi, M.S.I.
DHP: d9699998.2003121902.er

Rois 'Aam


Ahmad Syaefi
NIM: 1423301002

Purwokerto, 15 Desember 2016
Ketua Panitia


PANITIA KEGIATAN
UKM PIQSI

Muhammad Muhsin
1423301234



ADIKSI



**DIKLAT Kepemimpinan dan Organisasi
Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**



No :/Pan.DKO/ADIKSI/XI/2015

Diberikan Kepada

SELLI FADRIYAH

Sebagai PESERTA

Dalam Acara DIKLAT Kepemimpinan dan Organisasi
dengan Tema : "Let's be a Great Future Leader"
pada tanggal 28-29 November 2015

Mengetahui,

Pembina ADIKSI


Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd.
NIP, 19790217 200912 1 003

Ketua ADIKSI


M. Mudrik Maulana
NIM, 1323301193

Ketua Panitia


Hani Nurmalasari
NIM, 1423302012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Seli Fadriyah
2. Nim : 1617402220
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 9 Februari 1998
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Bangsa : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat : Babakan Asri, RT. 35/09 Kalimanah
Purbalingga
8. Alamat @mail : sellifadriah@gmail.com
9. No.HP : 0895377991143 :
10. Nama Orang Tua
 - Ayah : Musono
 - Ibu : Wagiyati
11. Pendidikan Formal
 - a. MI Babakan : Lulus tahun 2010
 - b. SMP Negeri 1 Padamara : Lulus tahun 2013
 - c. SMA Negeri 1 Padamara : Lulus tahun 2016
 - d. S 1 IAIN Purwokerto : Lulus teori tahun 2020
12. Pendidikan Non Formal
 - a. MADIN As-Salam Babakan : Lulus tahun 2012
 - b. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah :

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Mei 2020

Penulis,



Seli Fadriyah
NIM. 1617402220